

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL-RELIGIUS DALAM
MODEL PEMBELAJARAN PAI YANG DEMOKRATIS KELAS X DI
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

DIAN ANGGINI
NIM: 11410067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Anggini

NIM : 11410067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Desember 2014

Yang menyatakan



Dian Anggini

Dian Anggini
NIM. 11410067



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Dian Anggini

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dian Anggini

NIM : 11410067

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis Kelas X di SMA N 5 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2014
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M. Ag

NIP. 19730310 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Anggini
NIM : 11410067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 12 Desember 2014

Yang menyatakan



Dian Anggini

NIM. 11410067



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/9/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL-RELIGIUS DALAM MODEL PEMBELAJARAN PAI
YANG DEMOKRATIS KELAS X DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dian Anggini

NIM : 11410067

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 6 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001

Yogyakarta, 28 JAN 2015



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

رَمَكُمُ إِنَّا لَتَعَارَفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا لَنَاسٌ يَّأْتِيهَا
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّا تَقَدَّكُمُ اللَّهُ عِنْدَ أَك

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. Al-Hujurat {49} : 13)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), hal. 517.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، وَعَلَى
أَوْلَادِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Dr. Moch Fuad, M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Gunawan dan Ibu Kunaeroh selaku orang tua tercinta, yang telah merawat, membesarkan, dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan dan mensupport penulis.
7. Ika Ayuningtiyas, Bima Setiawan, Bagus Ponco Nugroho dan Ibrahim Sakha selaku saudara tercinta, yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman tercinta (Masita Arum, Ana Fatimah, Khuzaifah, Yuli Purwati, dan lainnya) yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 12 Desember 2014

Penyusun,



Dian Anggini

NIM. 11410067

ABSTRAK

DIAN ANGGINI. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis Kelas X di SMA N 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang dari masalah penelitian ini adalah perkembangan jaman yang semakin maju seiring arus globalisasi, sehingga tidak menutup kemungkinan berbagai budaya, bahasa, dan latar belakang baru untuk masuk dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan dengan menghargai perbedaan berbagai budaya menjadi sangat penting. Hal tersebut juga tak lepas dari pendidikan religius (agama) terutama Islam. Tapi kenyataannya, masih banyak pendidikan agama yang kurang maksimal diterapkan dalam budaya sekolah. Pembelajaran agama pun masih banyak yang hanya sekedar doktrin-doktrin yang fanatik yang kurang mempedulikan perbedaan. Sehubungan hal tersebut, SMA N 5 Yogyakarta mempunyai model pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan pendidikan multikultural-religius. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan multikultural-religius di sekolah ini baik konsep maupun praktiknya dan pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis kelas X di SMA N 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan karyawan SMA N 5 Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta dilakukan secara konseptual dan aplikatif yang meliputi nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai persaudaraan dan nilai nasionalisme. Secara konsep dapat dilihat dari visi, misi, dan lainnya. Sedangkan secara aplikatif, pelaksanaannya ada di dalam budaya sekolah yang merupakan *religious culture*, diantaranya pagi simpati, pengajian rutin, pengajian kelas, kotak geser (gerakan seratus rupiah), dan lainnya. 2) Pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis kelas X dapat dilihat dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif dan *student center*. Sedangkan metode pembelajaran bersifat kontekstual dengan *contextual teaching learning* dan *active learning method*. Disini peran guru PAI meliputi *fasilitator*, *counselor*, dan *evaluator*. Adapun output dari pembelajaran PAI yang demokratis dalam melaksanakan pendidikan multikultural-religius ini diantaranya adalah berpikir kritis dan saling menghargai, menumbuhkan kerjasama yang baik antar siswa maupun antar guru, minimnya prasangka negatif, dan persaingan sehat dalam mencapai prestasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMANMOTTO	vi
HALAMANPERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II: GAMBARAN SMA N 5 Yogyakarta

A. Identitas SMA N 5 Yogyakarta	34
B. Letak Geografis SMA N 5 Yogyakarta	35
C. Sejarah Berdirinya SMA N 5 Yogyakarta	36
D. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 5 Yogyakarta	38
E. Struktur Organisasi SMA N 5 Yogyakarta	40
F. Keadaan Guru dan Karyawan	46
G. Keadaan Siswa.....	50
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	51

BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL-RELIGIUS DALAM MODEL PEMBELAJARAN PAI YANG DEMOKRATIS KELAS X DI SMA N 5 YOGYAKARTA

A. Konsep Pendidikan Multikultura-Religius di SMA N 5Yogyakarta.....	54
B. Implementasi Pendidikan Multikultural-Religius di SMA N 5 Yogyakarta.....	61
C. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis kelas X di SMA N 5 Yogyakarta.....	76

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
FOTO DOKUMENTASI.....	193
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	195

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Format Pendidikan yang Demokratis.....	19
Tabel II	: Data Guru SMA N 5 Yogyakarta Tahun 2014/2015	47
Tabel III	: Data Karyawan SMA N 5 Yogyakarta Tahun 2014/2015 ..	49
Tabel IV	: Data Siswa SMA N 5 Yogyakarta Tahun 2014/2014.....	50
Tabel V	:Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 5 Yogyakarta	52
Tabel VI	:Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	58
Tabel VII	: Materi Pembelajaran Pendidikan Multikultural-Religius ...	78

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SMA N 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014	42
Bagan II	: Struktur Organisasi Tata Usaha SMA N 5 Yogyakarta	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Kegiatan Pagi Simpati.....	70
Gambar II : Kegiatan Kotak Geser (Gerakan Seratus Rupiah).....	72
Gambar III : Upacara Bendera pada Hari Senin	75
Gambar IV : Kegiatan Mengamati Tayangan Slide PPT	92
Gambar V : Kebebasan Pesdik Mengakses Sumber Belajar di Perpustakaan	94
Gambar VI : Diskusi Kelompok.....	96
Gambar VII : Presentasi Kelompok	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lembar observasi untuk guru dan sekolah.....	111
Lampiran II	: Pedoman wawancara untuk guru PAI, Kepsek, Wakasek, Karyawan, guru PAK, dan Siswa.....	115
Lampiran III	: Catatan Lapangan	122
Lampiran IV	: RPP	151
Lampiran V	: Silabus PAI.....	162
Lampiran VI	: Format penilaian afektif	170
Lampiran VII	: Absensi Sholat Dhuha	176
Lampiran VIII	: Bukti seminar proposal.....	178
Lampiran IX	: Berita acara seminar proposal	179
Lampiran X	: Surat ijin penelitian dari kampus.....	180
Lampiran XI	: Surat ijin penelitian dari gubernur.....	181
Lampiran XII	: Surat ijin penelitian dari kabupaten.....	182
Lampiran XIII	: Surat bukti telah melakukan penelitian	183
Lampiran XIV	: Kartu bimbingan.....	184
Lampiran XV	: Sertifikat PPL 1	186
Lampiran XVI	: Sertifikat PPL-KKN	187
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEFL	188
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOAFL.....	189
Lampiran XIX	: Sertifikat ICT.....	190
Lampiran XX	: Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an	191
Lampiran XXI	: Sertifikasi Sospem.....	192
Lampiran XXII	: Foto Dokumentasi	193
Lampiran XXIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai masyarakat majemuk. Terdapat kurang lebih 300 suku bangsa dan tidak kurang 1027 suku besar-kecil, dimana masing-masing mereka mempunyai identitas kebudayaan sendiri.¹ Jumlah penduduknya pun mencapai 230 juta jiwa dan menggunakan 200 bahasa yang berbeda. Warga negara Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam aliran kepercayaan. Berbagai macam adat istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama, dan kaya akan bahasa itulah, bangsa Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia.²

Keragaman yang ada pada bangsa Indonesia di satu sisi merupakan suatu khazanah yang patut dipelihara dan memberikan dinamika bagi bangsa, namun di sisi lain dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan dan konflik (baik vertikal maupun horizontal) bagi masyarakat Indonesia.³ Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus mampu menjembatani berbagai keanekaragaman agar terhindar dari konflik-konflik dan mampu hidup damai dalam perbedaan. Salah satu usaha mencegah terjadinya konflik atau

¹ Nunu Ahmad An Nahidl, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010), hal. 182.

² Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 3-4.

³ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 21.

persoalan kemanusiaan yang mungkin terjadi adalah Indonesia dengan lambang “Bhineka Tunggal Ika” berusaha untuk menciptakan kebersamaan dan saling menghargai dalam perbedaan.

Melihat konflik yang pernah terjadi di Indonesia, seperti konflik berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) yang terjadi di Ambon, Poso, Maluku, dan Sampit,⁴ menunjukkan Indonesia sangat rawan akan keberagaman yang dimilikinya. Konflik lain tahun 2013, dalam Suara Pembaharuan menyatakan bahwa terjadi perang antar kelompok yang terjadi di Kampung Ilekma, Wamena, Papua, Kamis (30/5) 2013. Perang ini terjadi antar dua kelompok yang dikenal dengan nama kelompok atas (pegunungan) dan kelompok bawah (pantai), yang disebabkan karena honai milik kelompok bawah dibakar oleh kelompok atas. Perang ini mengakibatkan 6 warga tewas.⁵

Dalam kalangan pelajar pun sering juga terjadi konflik atau tawuran antar pelajar. Seperti yang terjadi di Jakarta, 24 September 2012 antara SMU Negeri 70 dengan SMU Negeri 6 yang mengakibatkan Alawy Yusianto Putra tewas dalam segerombolan penyerangan pelajar di dekat Bulungan.⁶ Kejadian ini menunjukkan kemerosotan akhlak dan moral yang tak lepas dari arus globalisasi yang mendorong terjadinya kontak budaya yang semakin bebas. Kurangnya kesadaran akan keberagaman dan kurang

⁴ *Ibid.*, hal. 18.

⁵ Dikutip dari “Perang Suku Meletus, 6 Warga Papua Tewas” dalam <http://www.suarapembangunan.com/> diakses 15 Maret 2014, pukul 08.25.

⁶ Azmi Muhammad, “Tawuran Pelajar”, dalam <http://regional.kompasiana.com>, diakses 15 Maret 2014, pukul 08.56.

saling menghargai dalam keberagaman juga menjadi salah satu faktor terjadinya pertikaian, peperangan dan lainnya.

Menurut Ki Supriyokodalam bukunya Zainal Arifin, kontak budaya akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu, *asimilasi* dan *akulturasi*, yang masing-masing mempunyai dampak positif dan negatif.⁷ Dalam menyikapi dampak positif dan negatif dari arus globalisasi tersebut, pendidikan sebagai basis penanaman nilai dan pembudayaan perilaku harus mampu mengembangkan nilai moral spiritual dan kemanusiaan. Dalam hal ini, pendidikan multikultural-religius berusaha menggabungkan antara pendidikan multikultural yang menghargai kemajemukan budaya yang menjunjung nilai kemanusiaan dan pendidikan religius yang bersumberkan pada nilai-nilai keagamaan untuk melahirkan manusia-manusia religius. Pendidikan multikultural-religius tersebut dapat diintegrasikan satu sama lain atau mengurangi kekurangannya.⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius, pendidikan agama Islam sangat berperan untuk mengembangkan pendidikan multikultural-religius yang didasarkan dengan al-Qur'an dan Hadis. Seperti firman Allah SWT, sebagai berikut:

عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّا لَتَعَارَفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْتُمْ إِنَّا النَّاسُ يُتَأَمُّهَا

خَيْرٌ عَالِمٌ اللَّهُ إِنْ اتَّقَى اللَّهُ

⁷ Zainal Arifin, "Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Peserta Didik yang Humanis-Religius", *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 90.

⁸ *Ibid.*, hal. 99.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujuraat: 13)⁹

Ayat diatas, menjelaskan bahwa Islam mengajarkan tentang menghargai perbedaan, tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Hal ini senada dengan hadis yang mendukung mengenai perbedaan dari ayat diatas tersebut, yaitu:

Ibnu Abu Malikah berkata: “Pada hari penaklukkan Mekah, Bilal naik ke atas Ka’bah untuk adzan. Sebagian orang berkata, ‘Apakah seorang hamba yang hitam itu mengumandangkan adzan di atas Ka’bah?’ sebagian yang lain berkata, ‘ jika Allah murka, pastilah Dia akan mengubahnya’”. (HR. Ibnu Abu Hatim)¹⁰

Dalil di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sangat menjunjung pelaksanaan pendidikan multikultural dengan nilai-nilai agama Islam yang ada di al-Qur’an maupun al-Hadis. Namun kenyataannya banyak sekali pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya kurang memperhatikan nilai pendidikan multikultural. Banyak sekali pembelajaran agama Islam dilakukan sekedar doktrin-doktrin semata yang akhirnya dapat menimbulkan kefanatikan dalam memahami dalil terhadap realitas yang terjadi di sekitar lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan dengan pembelajaran yang bersifat doktriner semata, melainkan pembelajaran PAI yang mampu menghargai

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah, Al-Qur’an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), hal. 517.

¹⁰*Ibid.*

kebebasan siswa yang demokratis. Pembelajaran PAI yang demokratis berusaha memberikan suasana pembelajaran yang saling menerima, bersama dalam perbedaan, menghargai pendapat orang lain, adanya kebebasan, keadilan, tidak diskriminasi, dan bertanggung jawab.¹¹ Dengan pembelajaran PAI yang demokratis tersebut, diharapkan siswa mampu melaksanakan pendidikan multikultural-religius yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadis.

Dari kondisi dan persoalan di atas, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis. Adapun lokasinya bertempat di SMAN 5 Yogyakarta. Dari hasil pengamatan dan wawancara pra penelitian di sekolah, penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan keadaan yang multikultural baik dari segi sosial ekonomi, daerah, gender maupun agama (Islam, Kristen, Katolik). Suasana sekolah yang berwawasan imtaq dan berbasis afeksi, mengintensifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan proses pembelajaran PAI terutama kelas X disana telah memasukkan nilai pendidikan multikultural yang mengutamakan keaktifan siswa dan kebebasan siswa dalam bertanya dan berpendapat.¹² Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius Dalam Model Pembelajaran PAI Yang Demokratis Kelas X di SMA N 5 Yogyakarta”.

¹¹ Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 2-3.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Arif Rohman Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X pada 14 April 2014.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini secara khusus ingin menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep khas pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis kelas X di SMA N 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengetahui pelaksanaan pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta.
 - b. Mengetahui pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis kelas X di SMA N 5 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bersifat Teoritik
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep pendidikan multikultural-religius dalam pembelajaran PAI yang demokratis.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan akademik bagi para pendidik, khususnya bidang pendidikan agama Islam mengenai pendidikan multikultural-religius dalam pembelajaran PAI yang demokratis.

b. Bersifat Praktik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum berbasis multikultural baik sekolah umum maupun sekolah Islam dan proses pembelajaran dengan model yang demokratis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang pendidikan multikultural-religius.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Mengenai pendidikan multikultural telah banyak skripsi ataupun jurnal yang membahas mengenai multikultural. Dari sekian banyak tersebut, ada beberapa jurnal ataupun skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya:

1. Jurnal Pendidikan Islam oleh Zainal Arifin, dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul "*Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius*". Artikel jurnal tersebut membahas tentang konsep pendidikan multikultural-religius yang terdiri dari dua konsep, yaitu pendidikan multikultural dan pendidikan agama. Pendidikan multikultural sebagai basis pendidikan yang menghargai kemajemukan, sedangkan pendidikan agama sebagai basis

pendidikan yang bersumberkan pada nilai-nilai keagamaan. Perpaduan dua konsep tersebut bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis dan religius.¹³ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu implementasi dari konsep pendidikan multikultural-religius tersebut dan pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI yang demokratis baik secara konsep maupun aplikasinya.

2. Skripsi Ichsan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010 dengan judul “ Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makasar”. Skripsi ini membahas tentang pola dan penerapan pendidikan multikultural, serta peran guru dan peran dinas melaksanakan pendidikan multikultural.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang memfokuskan pada implementasi pendidikan multikultural-religius dalam pembelajaran PAI yang demokratis di kelas X.
3. Skripsi Zainul Arifin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008 dengan judul “Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Studi Terhadap Pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta)”. Skripsi ini membahas mengenai realisasi dan implikasi pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI, yang hanya berfokus pada strategi dan metode pembelajarannya. Pendekatan multikultural tersebut berimplikasi pada tersedianya kesempatan merata

¹³ Zainal Arifin, “Pendidikan Multikultural-Religius.. hal. 89.

¹⁴ Ichsan, “Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makasar”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. viii.

kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian mengenai pendidikan multikultural-religius dalam pembelajaran PAI yang demokratis, yang meliputi RPP, materi, metode, media, evaluasi.

4. Skripsi Nur Lailatul Barokah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013 dengan judul “Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA N 3 Bantul”. Dalam skripsi ini Nur Lailatul Barokah membahas tentang pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pendidikan multikultural-religius yang dilaksanakan melalui budaya sekolah dan dikembangkan dalam model pembelajaran PAI yang demokratis.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Multikultural-Religius

Pendidikan multikultural-religius mengandung dua konsep pendidikan yang dipadukan, yaitu pendidikan multikultural dan pendidikan agama. Pendidikan multikultural sebagai basis pendidikan yang menghargai kemajemukan dan pendidikan religius yang

¹⁵ Zainul Arifin, “Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Studi Terhadap Pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. viii.

¹⁶ Nur Lailatul Barokah, “Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA N 3 Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. vi.

bersumberkan nilai-nilai keagamaan. Dari perpaduan tersebut, dapat diintegrasikan keduanya atau mengurangi kelemahannya.¹⁷

a. Pendidikan Multikultural

Istilah pendidikan multikultural secara etimologis terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural.¹⁸ UU Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹ Sementara itu, kata “multikultural” merupakan kata sifat dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu “*multi*” dan “*culture*”. Secara umum “*multi*” berarti banyak, ragam dan atau aneka. Sedangkan kata “*culture*” dalam bahasa Inggris memiliki beberapa makna, yaitu kebudayaan, kesopanan, dan atau pemeliharaan. Kultur adalah sebuah cara dalam bertingkah laku dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Masing-masing kelompok mempunyai keunikan dan kelebihanya sendiri-sendiri

¹⁷ Zainal Arifin, “Pendidikan Multikultural-Religius.. hal. 99.

¹⁸ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural, Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2007), hal. 47.

¹⁹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 dalam *www.hukumonline.com*, diakses pada 12 Maret 2014, pukul 18.17.

sehingga tidak bisa dikatakan bahwa kultur yang satu lebih baik dari kultur yang lainnya.²⁰

Pendidikan multikultural sejatinya merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi persamaan hak dan martabat manusia. Sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, gender, etnisitas, agama, status sosial, dan ekonomi dalam proses pendidikan.²¹ Selain itu, pendidikan multikultural merupakan suatu proses pendidikan yang memungkinkan individu dapat mengembangkan diri dengan cara merasa, menilai, dan berperilaku dalam sistem budaya yang berbeda dengan sistem budaya mereka.²²

Pendidikan multikultural juga merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur. Pendidikan multikultural sekaligus juga untuk melatih karakter siswa agar mampu bersikap demokratis,

²⁰ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural..* hal. 9.

²¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal.

²² Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika..* hal. 66.

humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah.²³

Pendidikan multikultural dalam pelaksanaannya di sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

- 1) Tujuan pendidikan multikultural yaitu membentuk manusia berbudaya dan menciptakan masyarakat berbudaya (berperadaban).
- 2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, nilai kelompok etnis (kultural).
- 3) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis.
- 4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

Menurut James Banks dalam bukunya Choirul Mahfud, pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:²⁵

- 1) *Content Integration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu.

²³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural..* hal. 25.

²⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal.

²⁵ *Ibid.*, hal. 169.

- 2) *The Knowledge Construction Process*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin).
- 3) *An Equity Paedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya (*culture*) ataupun sosial.
- 4) *Prejudice Reduction*, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka.

b. Pendidikan Religius

Pendidikan religius (agama) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.²⁶ Setiap agama di dunia memiliki nilai-nilai khas yang hanya terdapat pada masing-masing agama. Selain itu, agama juga mempunyai nilai umum yang dipercaya oleh semua agama. Kaitannya dengan pendidikan multikultural, menurut Amin Abdullah dalam Ainul Yaqin, untuk menghadapi pemeluk agama berbeda, yang harus dipegang adalah nilai-nilai universal berupa keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, berbuat baik terhadap sesama, dan lainnya.²⁷

Dalam pendidikan agama (Islam), Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk memasuki Islam secara keseluruhan/*kaffah*.²⁸ Menurut Yudian Wahyudi yang dikutip oleh Zainal Arifin,²⁹ konsep Muslim *kaffah* merupakan perpaduan antara ketundukan manusia kepada tiga ayat Allah, yakni: ayat *Qur'aniyah*, *Kauniyah*, dan *Insaniyah*. Ketiga ayat tersebut merupakan kehendak

²⁶ Nunu Ahmad An Nahidl, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia..* hal. i.

²⁷ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural..* hal. xiv.

²⁸ Zainal Arifin, "Pendidikan Multikultural-Religius... hal. 99.

²⁹ *Ibid.*, hal. 99-101.

Allah yang harus ditaati untuk menghantarkan manusia pada keselamatan dan kedamaian dunia sampai akhirat.

- 1) Ayat *Qur'aniyah (Qauliyah)*, aturan-aturan yang terangkum dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Dalam pendidikan Islam, *Qur'aniyah* ini diperuntukkan dalam hubungan tauhid untuk meyakini keesaan Allah.
- 2) Ayat *Kauniyah*, yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di jagat raya (*kosmos*). Ayat ini merupakan ayat yang menjelaskan hubungan manusia dengan lingkungan dan pelestariannya.
- 3) Ayat *Insaniyah*, tanda-tanda kebesaran atau hukum-hukum Allah yang mengatur kehidupan manusia. Ayat ini menjelaskan hubungan manusia dengan manusia. Nilai dari ayat ini memihak pada nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia.

Pendidikan multikultural-religius tidak lepas dari konsep agama (Islam) yang bersumberkan pada al-Qur'an dan Hadis. Dalam al-Qur'an dan Hadis terdapat ayat-ayat yang mengandung pendidikan multikultural, salah satunya seperti yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

مِنْ لَتَعَارَفُوا أَوْ قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا الْبَاقِئَاتُ
﴿١٣﴾ خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنْ اتَّقَيْتُمْ اللَّهَ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia

diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”³⁰.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menghargai pendidikan multikultural. Hal ini ditunjukkan dari anjuran untuk saling mengenal tanpa melihat suku, ras, atau bangsa agar bisa saling memahami dan menerima untuk menciptakan persaudaraan dan perdamaian satu sama lain. Hal tersebut juga dipertegas juga dalam hadis yang berbunyi:

“Dinarasikan Ibnu ‘Amr RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik diantara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik diantara mereka terhadap tetangganya.” (HR. Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, dalam Syu’abul Iman, Said bin Manshur, ad-Dharimi, Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad dan Ibnu Khuzaimah)³¹

Pendidikan multikultural-religius disini dipahami sebagai proses pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan; berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian; serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keberagaman.³² Prinsip-prinsip tersebut diambil dari perspektif religius (Islam), sehingga pendidikan multikultural-religius dapat dilaksanakan secara integratif. Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural-religius yang dimaksud oleh penulis yaitu:

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah, Al-Qur’an..* hal. 517.

³¹ Zainuddin, “Mengupas Hadis-hadis Tentang Toleransi” dalam www.google.com, diakses pada 16 Januari 2015.

³² Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 19.

a. Demokrasi

Demokrasi merupakan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, serta perlakuan yang sama bagi semua warga. Demokrasi mempunyai prinsip yang sesuai dengan Islam seperti keadilan (*'adl*), musyawarah (*syura*), kemerdekaan berpikir (*ijtihad*), kejujuran dan tanggung jawab (*ash-shadiqu wal amanah*), dan lainnya.³³

Dalam konsepsi Islam dalam al-Qur'an, adil adalah memberikan hak kepada yang berhak dan harus ditegakkan dalam dua ranah sekaligus. Pertama, *Adl 'am* yang bermakna perwujudan sistem dan struktur politik maupun ekonomi yang adil. Kedua, *Adl khas* bermakna pelaksanaan keadilan dalam kehidupan muamalah antar kaum muslim dan sesama manusia.³⁴

Prinsip musyawarah dalam demokrasi dipahami sebagai interaksi positif berbagai individu dalam masyarakat yang saling memberi hak untuk menyatakan pendapat dan saling mengakui adanya kewajiban mendengar pendapat tersebut.³⁵

Demokrasi juga sangat menjunjung nilai persamaan. Nilai dan prinsip persamaan berakar dari konsep dasar tentang manusia yang mempunyai kesatuan asal yang tidak membedakan

³³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 39.

³⁴ *Ibid.*, hal. 62.

³⁵ *Ibid.*, hal 66.

asal, baik jenis kelamin, kedudukan sosial, bangsa, suku, ras, atau warna kulit.

Prinsip persamaan juga mengandung arti dalam pendidikan Islam tidak mengenal perbedaan dan tidak membeda-bedakan latar belakang seseorang jika ia mau menuntut ilmu. Semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memproses dirinya dalam pendidikan.³⁶

b. Nilai Toleransi

Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.³⁷ *Tasamuh* juga merupakan sikap saling menghormati, saling peduli, dan saling bekerjasama diantara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik etnik, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Toleransi memiliki nilai luhur dan mulia, apabila dilaksanakan akan membuat hidup itu menjadi indah, damai, harmoni dan maju.³⁸

Dalam keadaan masyarakat yang multikultural, toleransi sangat dibutuhkan dalam berinteraksi satu sama lain. Perbedaan yang ada dalam multikultural baik dari ras, suku, agama, adat

³⁶ *Ibid.*, .. hal. 141.

³⁷ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 77.

³⁸ Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan etika sosial melalui Pendidikan)*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012),hal. 193.

istiadat, cara pandang, perilaku, dan pendapat diharapkan manusia mempunyai sikap toleransi untuk hidup rukun dan damai baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lainnya.

c. Nilai Persaudaraan

Ukhuwah atau persaudaraan yaitu semangat persaudaraan universal diantara sesama manusia yang memiliki keragaman budaya (agama, bahasa dan adat istiadat). Semangat persaudaraan ini dilakukan secara proporsional dan mengikuti skala prioritas. Prioritas pertama adalah persaudaraan sesama orang beriman (*ukhuwah Islamiyah*), persaudaraan kebangsaan (*ukhuwah wathoniyah*) dan persaudaraan sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).³⁹

d. Nilai Nasionalisme

Nasionalisme merupakan rasa kecintaan terhadap tanah air. Salah satu rasa cinta tanah air yaitu menginginkan tanah air negaranya damai dan tentram dari berbagai konflik. Pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme yang menjunjung perdamaian dan persatuan bangsa dan negara merupakan nilai yang diajarkan pula dalam Islam.

³⁹ *Ibid.*, hal. 184.

2. Model Pembelajaran PAI yang Demokratis

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁴⁰ Sedangkan istilah demokrasi merupakan bentuk atau sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya; demokrasi dimaknai pula sebagai sebuah gagasan atau pandangan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.⁴¹ Pembelajaran yang demokratis disini dimaksudkan adalah pembelajaran yang dilakukan dengan prinsip-prinsip demokrasi yaitu⁴² kebebasan, persamaan, *sharing* (musyawarah), dan penghormatan akan martabat orang lain.

Dilihat dari segi pembelajaran, format pendidikan yang demokratis sebagai berikut:⁴³

Tabel I. Format Pendidikan yang Demokratis

Aspek	Paradigma Pendidikan Islam Demokratis
Pendekatan pembelajaran	<i>Student Centered</i> (berpusat pada siswa)
Metode pembelajaran	Pengembangan metode pembelajaran yang mampu menggerakkan setiap siswa untuk menyadari diri, mengubah perilaku, aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
Proses pembelajaran	- Proses pembelajaran mendorong terjadinya proses interaksi dalam

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran ..* hal. 109.

⁴¹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis..* hal. 39.

⁴² *Ibid.*, hal. 48.

⁴³ *Ibid.*, hal. 208.

	<p>kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, mengungkapkan ide kreatif, kebutuhan, dan perasaannya sendiri sekaligus belajar memahami orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran bersifat dialogis, kritis, dan komunikatif (adanya interaksi komunikatif dua arah). - Pembelajaran yang memberikan kesempatan, bahkan mendorong setiap anak didik untuk belajar hidup bersama dan saling menghargai melalui kebiasaan hidup berdampingan.
Peran pendidik	<i>Fasilitator, motivator, konselor, dan dinamisator.</i>

Dalam pembelajaran setidaknya memiliki empat komponen penting yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Berikut komponen pembelajaran dalam pembelajaran PAI yang demokratis, diantaranya:

a. Tujuan

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi telah mengatur Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sekaligus merumuskan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA, yaitu:⁴⁴

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 134.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan serta personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Dalam konteks pembelajaran PAI yang demokratis untuk melaksanakan pendidikan multikultural, arah tujuan pendidikan salah satunya menuju terbentuknya peserta didik yang cerdas. Cerdas disini menurut Haryanto al-Fandi,⁴⁵ bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional, moral, dan spiritual. Dengan kecerdasannya, manusia dapat melakukan sesuatu yang baik menurut Islam untuk kemaslahatan hidup bersama yang mengetahui dan menghargai adanya perbedaan serta saling menghargainya sebagai milik seluruh umat manusia.

b. Kurikulum

Menurut Ahmad Jayadi dalam bukunya Abdul Majid berkaitan dengan isi kurikulum menjelaskan bahwa isi kurikulum hendaknya mencerminkan pemahaman bahwa semua ilmu itu merupakan produk Allah semata, sedangkan manusia hanya menginterpretasikannya saja. Untuk itu, terkait dengan pendidikan multikultural dan pendidikan religius (Islam), maka isi kurikulum dikembangkan dengan tiga

⁴⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis..* hal. 144.

orientasi, yang ketiganya disajikan dengan pendekatan terpadu, yaitu isi kurikulum yang berorientasi pada ketuhanan, isi kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan, dan isi kurikulum yang berorientasi pada kealaman.⁴⁶

Berkaitan dengan pendidikan multikultural, pengembangan kurikulum pendekatan pendidikan multikultural dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.⁴⁷

- 1) Mengubah filosofi kurikulum sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah.
- 2) Konten teori kurikulum diarahkan menjadi teori yang berisikan fakta, teori, dan generalisasi kepada nilai, moral, proses dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.
- 3) Teori belajar yang digunakan memperhatikan keragaman sosial, budaya, ekonomi, dan agama.
- 4) Proses belajar diganti dengan cara belajar secara kelompok, bukan individual.
- 5) Evaluasi yang digunakan harus mencakup keseluruhan aspek kemampuan peserta didik.

c. Metode

Metode merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Metode digunakan dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat

⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran ..* hal. 57.

⁴⁷ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 198-199.

beberapa metode berkaitan dengan pembelajaran yang demokratis, yaitu:

1) *Active Learning Method*

Dalam proses pembelajaran aktif ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti menemukan, memproses dan memanfaatkan informasi, sehingga peserta didik dapat mengamati, melakukan, dan berdiskusi dengan diri sendiri maupun dengan temannya. Terdapat beberapa strategi pembelajaran aktif, diantaranya “kekuatan berdua”, “debat aktif”, “video kritik” dan lainnya.⁴⁸

2) *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, saling membantu mengkonstruksi konsep yang melibatkan empat sampai enam peserta didik. Terdapat beberapa strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya *jigsaw*, *group investigation*, *struktural approach*.⁴⁹

3) *Independent Learning*

Independent Learning merupakan pembelajaran secara mandiri yang dilakukan oleh peserta didik dalam memahami isi pelajaran yang dibaca dan dilihatnya. Jika ada kesulitan, barulah

⁴⁸ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis..* hal. 247.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 250.

ia dapat bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru, atau orang lain.⁵⁰

4) *Contextual Teaching Learning*

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada kehidupan nyata, aplikatif, berpikir tinggi, berbasis masalah nyata. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan strategi *investigasi* (penyelidikan/penelitian), kerja sama, *discovery* (penemuan).⁵¹

d. Materi

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan (akidah), akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁵²

e. Evaluasi

Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.⁵³

⁵⁰*Ibid.*, hal. 253.

⁵¹*Ibid.*, hal. 256.

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...* hal. 131.

⁵³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran..* hal. 265.

Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran yang demokratis yaitu tiga ranah yang bersifat komprehensif, diantaranya:⁵⁴

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan berpikir. Evaluasinya dapat dilakukan dengan tes objektif dan tes uraian.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif sebagai kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap penerimaan atau penolakan objek. Evaluasinya dapat dilakukan dengan *anecdotal notes*, presentasi dan langsung ketika proses belajar.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik sebagai kemampuan mengenai keterampilan dalam menyelesaikan suatu tugas. Evaluasinya dapat dilakukan melalui analisis tugas.

Dalam pembelajaran demokratis, kegiatan evaluasi berjalan dengan dua arah yaitu pendidik mengevaluasi peserta didik dan peserta didik mengevaluasi pendidiknya.⁵⁵

Model pembelajaran PAI yang demokratis berkaitan pendidikan multikultural-religius disini menopang pilar-pilar utama pendidikan nasional yang meliputi *how to know, how to do, how to be*, dan juga *how to live and work together with others. How to*

⁵⁴*Ibid.*, hal. 268.

⁵⁵*Ibid.*, hal. 269.

knowmenitikberatkan pada proses belajar mengajar itu sendiri, yaitu pendidikan sebagai suatu cara mengajar secara benar dan baik guna menambah pengetahuan dan pemahaman menurut ukuran-ukuran tertentu yang disepakati. *How to do* menganggap bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengajarkan anak didik cara melakukan sesuatu. Dengan kata lain, sekolah berfungsi memberikan pembekalan keterampilan hidup secara luas. *How to be* menekankan bagaimana menjadi orang sesuai dengan karakteristik dan kerangka pikir anak didik. Kemudian *how to live and work together with others* mengajarkan sekaligus menanamkan keterampilan hidup dan bekerja sama dengan yang lainnya dalam komunitas yang plural secara agama, kultural ataupun etnik.⁵⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁵⁷

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan

⁵⁶ Muhammad Zamroni, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama di Sekolah" dalam *Pendidikan Multikultural, Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hal. 157.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.52.

situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuatu dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.⁵⁸

Penelitian ini menginvestigasi bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis di SMAN 5 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Ditinjau dari sudut ontologi, pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang memandang kenyataan itu sebagai suatu yang utuh, karena itu objek harus dilihat dalam suatu konteks natural, tidak dalam bentuk yang terfragmentasi. Ditinjau dari sudut epistemologi, pendekatan fenomenologi, subjek dan objek tidak dapat dipisahkan serta aktif bersama dalam memahami berbagai fenomena. Sedangkan dari sudut aksiologi, pendekatan fenomenologi terikat oleh nilai sehingga hasil penelitian harus dilihat secara konteks.⁵⁹ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pendidikan multikultural-religius dalam pembelajaran PAI yang demokratis yang ada di SMAN 5 Yogyakarta.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.29.

⁵⁹ *Ibid.*, hal.18.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda, atau hal yang dijadikan sumber penelitian.⁶⁰ Adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMA N 5 Yogyakarta beserta wakasek SMA N 5 Yogyakarta, sebagai narasumber terkait gambaran umum SMA N 5 Yogyakarta dan pengawasannya terhadap pengembangan nilai-nilai multikultural-religius di sekolah dan pelaksanaannya.
- b. Kepala Tata Usaha SMA N 5 Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam pembelajaran PAI yang demokratis kelas X di SMA N 5 Yogyakarta. Narasumber guru PAI yang digunakan berjumlah dua, yaitu satu guru PAI kelas X sebagai sumber utama dan satu guru PAI kelas XII sebagai pendukung.
- d. Siswa-siswi SMA N 5 Yogyakarta sebagai objek dari pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam pembelajaran PAI yang demokratis. Siswa yang menjadi objek penelitian yaitu kelas X sebagai objek observasi pembelajaran yang terdiri dari dua kelas, dan beberapa siswa sebagai objek wawancara dengan jumlah 8 siswa secara acak.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 162.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶¹

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen.⁶²

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang SMAN 5 Yogyakarta yang mencakup seluruh isinya, baik kondisi guru, siswa, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta seluruh hal yang berkaitan dengan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.⁶³

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁶⁴

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,.. hal. 220.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal.204.

⁶³ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 222.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala sekolah, guru PAI, pembina dan pelatih ekstrakurikuler keagamaan, siswa siswi SMAN 5 Yogyakarta dan hal yang mendukung pelaksanaan dan pengembangan pendidikan multikultural-religius dalam sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶⁵ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁶

Dengan metode ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum sekolah, gambaran umum kegiatan pembelajaran kelas, silabus, dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisi data model Miles dan Huberman. Dalam analisis data meliputi tiga aktivitas, yaitu:⁶⁷

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: ..* hal. 183.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 188.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,..* hal. 221

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 337.

polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁹ Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan bagan, tabel, dan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/verification

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁰

⁶⁸*Ibid.*, hal. 338.

⁶⁹*Ibid.*, hal. 341.

⁷⁰*Ibid.*, hal. 345.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁷¹*Ibid.*, hal. 372.

Bab II berisi gambaran umum tentang Sekolah Menengah Atas Negeri N 5 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada identitas sekolah letak geografis, visi dan misi sekolah, sejarah singkat SMA N 5 Yogyakarta, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis di SMA N 5 Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pendidikan multikultural-religius baik secara konseptual maupun secara operasional yang ada di sekolah dan yang ada di dalam pembelajaran PAI serta output dari pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis siswa kelas X.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis siswa kelas X di SMA N 5 Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta telah dilaksanakan secara konseptual dan aplikasi (praktik). Secara konsep, pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta dapat dilihat dari visi, misi, tujuan, semboyan dan kurikulumnya. Sedangkan secara aplikatif, pendidikan multikultural-religius dilaksanakan berdasarkan budaya yang ada di sekolah (*religious culture*) melalui metode pembiasaan. Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural-religius yang ditanamkan dalam budaya sekolah diantaranya nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai persaudaraan, dan nilai nasionalisme.
2. Pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis siswa kelas X di SMA N 5 Yogyakarta dapat dilihat dari model silabus, RPP maupun pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya mengintegrasikan nilai-nilai multikultural-religius melalui pengembangan aspek afeksi. Model pembelajaran PAI yang demokratis dalam melaksanakan pendidikan multikultural-religius dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran (deduktif-induktif, *student centre*), metode

(*active learning* dan *contextual learning*), proses pelaksanaan pembelajaran (*how to now, how to do, how to be* dan *how live together*) melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), asosiasi (*asosiation*), pencarian data/ eksperimen (*gathering data*), dan komunikasi (*communicating*), dan evaluasi pembelajaran (kognisi, afeksi, dan psikomotorik) serta peran guru dalam pembelajaran (*fasilitator, motivator, konselor* dan *evaluator*). Adapun hasil dari pembelajaran PAI yang demokratis dalam melaksanakan pendidikan multikultural-religius yaitu berpikir kritis dan saling menghargai, menumbuhkan kerja sama baik antar siswa maupun dengan guru, minimnya prasangka negatif dan persaingan sehat dalam mencapai prestasi.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam model pembelajaran PAI yang demokratis siswa kelas X di SMA N 5 Yogyakarta, diantaranya yaitu:

1. Sekolah hendaknya mengadakan kegiatan yang melatih dan memberikan pelajaran bagi siswa mengenai keberagaman, seperti dialog lintas agama dalam bentuk seminar atau workshop keberagaman dan cara bersikapnya. Selain itu juga memperbanyak sumber belajar atau bacaan mengenai keberagaman, slogan atau kata bijak dan kata mutiara yang menghargai keberagaman yang ada, supaya tercipta sekolah berwawasan multikultural.

2. Guru hendaknya mengintegrasikan materi pendidikan multikultural-religius dalam mata pelajaran yang ada, terutama pendidikan agama Islam. Sehingga pendidikan agama Islam dilakukan dengan wawasan multikultural baik secara konseptual di dalam RPP ataupun di dalam pelaksanaannya secara langsung yang menghargai berbagai latar belakang budaya, sosial, agama dan lainnya.
3. Bagi peserta didik, mereka hendaknya lebih sering membaca buku mengenai keberagaman, misalnya berbagai mazhab yang ada di dalam Islam sendiri sehingga akan mengetahui lebih luas tentang perbedaan-perbedaan yang ada dan dapat saling menghargai satu sama lain. Selain itu, hendaknya peserta didik mengikuti berbagai kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan kemanusiaan antar sesama, baik di dalam sekolah maupun di dalam masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur yang luar biasa penyusun ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan saran dan kritik yang membangun sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga

karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridho Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- An Nahidl, Nunu Ahmad, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010.
- Arifin, Zainal, "Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Peserta Didik yang Humanis-Religius", *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Arifin, Zainul, "Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Studi Terhadap Pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- _____, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Barokah, Nur Lailatul "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA N 3 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* Bandung: Jabal, 2010.
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural, Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2007.

- Muhammad, Azmi “Tawuran Pelajar”, dalam <http://regional.kompasiana.com>, diakses 15 Maret 2014, pukul 08.56.
- Muhammad Tang, *Pendidikan Multikultural Telaah pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Perang Suku Meletus, 6 Warga Papua Tewas” dalam <http://www.suarapembaruan.com/> diakses 15 Maret 2014, pukul 08.25
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Sari, Sasmita Harum, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Turnomo Rahardjo, *Menghargai Perbedaan Kultural: Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 dalam www.hukumonline.com, diakses pada 12 Maret 2014, pukul 18.17.
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*, Malang: UMM Press, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar observasi Sekolah

No.	Indikator	Di dalam proses/luar pembelajaran		Ya/Tidak	Bentuk pelaksanaan
		dalam	luar		
1	Sekolah menanamkan nilai toleransi				
	a. Sikap saling menghargai atas perbedaan/keragaman				
	b. Memberikan kesempatan dan tidak mengganggu agama lain.				
	c. Tidak mengejek dengan perbedaan yang ada				
	d. Saling peduli dengan sesama				
	e. Kerjasama dengan sesama				
2	Sekolah menanamkan nilai demokrasi				
	a. Terbuka dalam berpikir dan menerima pendapat orang lain.				
	b. Memberikan kesempatan dalam mengungkapkan pendapat				
	c. Sikap jujur dengan sesama				
	d. Menanamkan rasa tanggung jawab				
	e. Menjunjung persamaan/keadilan dalam setiap kebijakan				
3	Sekolah menanamkan nilai persaudaraan				
	a. Persaudaraan antara sesama Islam				
	b. Persaudaran antara Islam dengan non Islam				
	c. Persaudaraan antara guru, karyawan dan siswa.				
4	Sekolah menanamkan nilai nasionalisme				
	a. Rasa cinta tanah air sebagai bentuk persatuan				
	b. Perdamaian sebagai pemecah konflik				

5	Disediakan sumber belajar bermuatan budaya				
6	Disediakan tema-tema budaya dalam kurikulum				
7	Guru PAI memberikan isu-isu/ problem melalui perbandingan				
8	Guru PAI mempunyai rpp yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural-religius				
9	Guru PAI sebagai fasilitator				
10	Guru PAI sebagai motivator				
11	Guru PAI sebagai konselor				
12	Guru menggunakan metode yang mengaktifkan siswa				
13	Guru memberikan kebebasan dalam sumber belajar				
14	Guru menggunakan media kreatif				
15	Guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai pembelajaran				
16	Guru PAI mengembangkan materi PAI berkaitan dengan pendidikan multikultural-religius.				
17	Guru PAI memberikan penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik				

Obeservasi Pembelajaran

Guru

Nama guru :

Kelas :

Bahasan :

No	Indikator/Aspek	Ya/tidak	Bentuk Pelaksanaan
1	Pendahuluan		
	a. Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa		
	b. Guru memberikan motivasi sebagai awal pembelajaran		
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
	d. Memberi tahu materi yang akan disampaikan		
2	Inti		
	a. Guru memberikan suatu isu konteks		
	b. Guru memahami dengan perbandingan		
	c. Guru mengembangkan materi dengan nilai-nilai pendidikan multikultural		
	d. Guru memberikan kebebasan siswa menyampaikan pendapat/bertanya		
	e. Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa		
	f. Guru membangkitkan semangat belajar siswa		
	g. Guru membangun kreativitas siswa		
	h. Guru berinteraksi aktif terhadap siswa		
	i. Guru memusatkan perhatian ke seluruh siswa		
	j. Guru membentuk kelompok diskusi		

	k. Guru mengarahkan siswa memahami masalah		
	l. Guru memberikan tugas mandiri		
	m. Guru memberikan contoh pengalaman langsung		
	n. Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran		
	o. Guru menyimpulkan proses pembelajaran		
	p. Guru menggunakan media perangsang keaktifan siswa		
	q. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan		
3	Penutup		
	a. Guru menilai setiap proses pembelajaran secara menyeluruh 1) Kognitif 2) Afeksi 3) Psikomotorik		
	b. Guru menerapkan reward dan punishment		
	c. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah		
	d. Guru menutup dengan doa dan salam		

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

(Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis di SMA N 5 Yogyakarta)

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural?
2. Menurut Anda, apa yang dimaksud pendidikan religius?
3. Menurut Anda, apakah ada hubungan antara pendidikan multikultural dengan pendidikan religius?
4. Apakah pendidikan multikultural dan pendidikan religius mungkin dilakukan secara bersama-sama?
5. Nilai-nilai pendidikan multikultural-religius apa saja yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI? (nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai persamaan, nilai keadilan, nilai kerjasama, nilai nasionalisme, dll)
6. Nilai toleransi seperti apa dalam Islam itu?
7. Demokrasi dalam Islam itu?
8. Bagaimana nasionalisme dalam Islam?
9. Apakah efektif pendidikan multikultural-religius dilaksanakan melalui model pembelajaran PAI yang demokratis?
10. Apa menurut Anda pembelajaran yang demokratis itu?
11. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius (nilai-nilai) dengan model pembelajaran PAI yang demokratis?
12. Dalam pembelajaran yang demokratis, metode yang sering digunakan adalah *Active Learning Method* (pembelajaran aktif), *Cooperative Learning* (pembelajaran kerjasama), *Independent Learning* (pembelajaran mandiri), *Contextual Teaching Learning* (pembelajaran kontekstual). Apa yang Anda ketahui mengenai metode-metode tersebut?
13. Bagaimana penerapan metode *Active Learning Method*, *Cooperative Learning*, *Independent Learning*, dan *Coontectual Teaching Learning* dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dengan pembelajaran PAI yang demokratis?
14. Media apa saja yang sering digunakan dalam proses pembelajaran PAI yang demokratis?

15. Bagaimana proses *how to know, how to do, how to be, dan how to live together* dalam pembelajaran pendidikan multikultural-religius melalui pembelajaran PAI yang demokratis?
16. Bagaimana materi pendidikan multikultural-religius? adakah materi khusus pendidikan multikultural-religius?
17. Bagaimana pengembangan materi PAI dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius?
18. Bagaimana peran pendidik sebagai *fasilitator, motivator, konselor, dan evaluator* dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dengan model pembelajaran PAI yang demokratis?
19. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI yang demokratis dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius? Dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?
20. Adakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural-religius?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

(Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis di SMA N 5 Yogyakarta)

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural?
2. Menurut Anda, apa yang dimaksud pendidikan religius?
3. Menurut Anda, apakah ada hubungan antara pendidikan multikultural dengan pendidikan religius?
4. Apakah pendidikan multikultural dan pendidikan religius mungkin dilakukan secara bersama-sama?
5. Bagaimana keadaan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta?
6. Pernahkah ada konflik di sekolah tentang multikultural maupun religius sehingga melaksanakan pendidikan multikultural-religius?
7. Bagaimana pendidikan multikultural dan pendidikan religius di SMA N 5 Yogyakarta?
8. Seberapa pentingkah pelaksanaan pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta?
9. Apa tujuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius yang dilaksanakan di SMA N 5 Yogyakarta?
10. Bagaimana konsep dan aplikasi pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta yang terkandung dalam visi dan misi?
11. Nilai-nilai pendidikan multikultural-religius apa saja yang diterapkan di SMA N 5 Yogyakarta?
12. Bagaimana tingkat toleransi, demokratis, persaudaraan, empati, kebebasan, nasionalisme secara umum di SMA N 5 Yogyakarta?
13. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan nilai pendidikan multikultural-religius?
14. Bagaimana pola atau pendekatan pelaksanaan pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta?
15. Apakah pelaksanaan pendidikan multikultural-religius diterapkan di intrakurikuler saja atau ada ekstrakurikuler yang mengandung nilai pendidikan multikultural-religius?
16. Adakah kendala dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

(Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis di SMA N 5 Yogyakarta)

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Apa visi, misi dan tujuan dari kurikulum SMA N 5 Yogyakarta?
2. Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan multikultural-religius (pendidikan Multikultural dan pendidikan religius/agama)?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum di SMA N 5 Yogyakarta?
4. Bagaimana kurikulum dokumen dan kurikulum fungsional di SMA N 5 Yogyakarta?
5. Apakah pengembangan kurikulum di SMA N 5 Yogyakarta memasukkan nilai-nilai multikultural dan nilai-nilai religius? Nilai-nilai apa saja?
6. Adakah nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai persamaan, nilai persaudaraan, nilai kebebasan, nilai nasionalisme dan nilai simpati dalam pengembangan kurikulum untuk pelaksanaan pendidikan multikultural-religius?
7. Apakah pengembangan kurikulum yang ada memperhatikan budaya dan keberagaman antar siswa di sekolah?
8. Seberapa penting faktor kebudayaan perlu menjadi pertimbangan dalam komponen kurikulum di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

(Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis di SMA N 5 Yogyakarta)

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Apakah anda mengetahui tentang pendidikan multikultural? pendidikan religius?
2. Apakah sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural? seperti nilai toleransi, nilai demokrasi, keadilan, persamaan, nasionalisme, dll?
3. Kegiatan sekolah apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai teman yang berbeda budaya ataupun agama?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai perayaan hari besar agama? Ucapan “selamat”?
6. Apakah ada perbedaan sikap di sekolah dalam penggunaan fasilitas sekolah?
7. Sikap toleransi seperti apa yang ditanamkan sekolah?
8. Bagaimana sikap kerjasama dan persaudaraan antar sesama teman?
9. Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan kemanusiaan?
10. Bagaimana hubungan antara muslim dan nonmuslim?
11. Adakah perbedaan sikap guru dalam proses pembelajaran?
12. Menurut anda, mata pelajaran apa yang sering menanamkan nilai pendidikan multikultural-religius?
13. Bagaimana pembelajaran agama di kelas?
14. Bolehkah siswa nonmuslim ikut dalam pembelajaran agama Islam? Atau sebaliknya?
15. Bagaimana metode yang digunakan guru agama dalam proses pembelajaran agama?
16. Bagaimana dengan media dan lokasi/tempat pembelajaran yang biasa digunakan guru agama? Apakah sering di kelas atau juga di lingkungan sekolah lainnya?
17. Apakah guru banyak memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat ataupun diskusi?

18. Bagaimana guru dalam memberikan penilaian? Adakah membedakan?
19. Bagaimana dengan sumber belajar yang ada? Apakah merujuk pada materi pendidikan multikultural-religius?
20. Apakah guru dalam menjelaskan materi memberikan tema-tema berkaitan dengan nilai pendidikan multikultural-religius?
21. Apakah guru memberikan perbandingan untuk memperbaharui pemahaman dan berbagai perspektif (sudut pandang)?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KARYAWAN/GURU
LAIN

(Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI
yang Demokratis di SMA N 5 Yogyakarta)

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Apakah anda mengetahui tentang pendidikan multikultural dan pendidikan religius (agama)?
2. Apakah sekolah melaksanakan pendidikan multikultural-religius?
3. Bagaimana keadaan keragaman yang ada di sekolah? Baik latar belakang budaya, asal, ekonomi, agama, bahasa, dll?
4. Bagaimana anda menyikapi keragaman atau perbedaan yang ada?
5. Nilai-nilai pendidikan multikultural-religius apa saja yang ditanamkan di sekolah? Seperti nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai persamaan, nilai persaudaraan, nilai perdamaian, nilai nasionalisme, dll?
6. Kegiatan khas sekolah apa yang mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural-religius?
7. Bagaimana sikap toleransi antar warga di sekolah?
8. Apakah sekolah juga menanamkan nilai demokrasi (musyawarah) dalam segala kegiatannya?
9. Apakah pendidikan multikultural-religius dilaksanakan berdiri sendiri dalam mata pelajaran atautkah diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain?
10. Mata pelajaran apa yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius?
11. Menurut anda, seberapa penting pendidikan agama berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 18 Oktober 2014
Pukul	: 09.00-10.00 WIB
Lokasi	: Masjid
Sumber Data	: Arif Rohman Hakim, M. Pd. I

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan pak Arif selaku guru PAI kelas X di SMA N 5 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: pak Arif menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memperhatikan background masing-masing peserta didik, sehingga dengan keberagaman background peserta didik itu, peserta didik dituntut untuk bisa memahami karakteristik masing-masing. Termasuk latar belakang asal tempat tinggal, seperti dari Bantul, Kota, maupun yang dari luar Yogyakarta. Dengan latar belakang yang berbeda tersebut, akan membawa karakter-karakter yang berbeda pula. Hal ini sesuai dengan kompetensi guru untuk bisa memahami keberagaman karakter yang dimiliki peserta didik. Sedangkan pendidikan religius (agama) merupakan pendidikan yang bukan hanya sebagai teori semata, melainkan pendidikan yang menjadikan seseorang itu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sendiri perlu pembiasaan melalui *religius cultur*, dengan pembiasaan-pembiasaan yang berpedoman pada agama. Dalam sekolah banyak juga terpampang banner, slogan dan pembiasaan-pembiasaan perilaku dengan tuntunan agama. Karena mayoritas agama Islam, sehingga yang nampak kental adalah ajaran agama Islam yang diterapkan dalam perilaku keseharian.

Antara pendidikan multikultural dan pendidikan religius terutama Islam sangat berhubungan dan berkaitan erat satu sama lain. Hal ini karena Islam merupakan *rahmatan lil'alam*. Dengan *rahmatan lil'alam* tersebut akan berusaha memahami berbagai macam model manusia, karakter manusia, sehingga Islam sangat menganjurkan ajaran *tasamuh* atau toleransi yang mengharapkan manusia dapat menjadi manusia yang terbuka, tidak menutup dirinya untuk saling menghargai dan menerima perbedaan. Pendidikan multikultural dan pendidikan

religius tersebut dapat langsung dilakukan secara bersamaan dengan melaksanakan pendidikan multikultural yang diambil melalui nilai-nilai agama Islam dalam proses pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran agama tentang membaca Al-Qur'an. Dengan berbagai latar belakang siswa yang berbeda, berbeda pula kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Sehingga sering pak Arif membuat kelompok kecil dengan tujuan siswa yang sudah bisa lancar membaca al-Qur'an bisa saling membantu siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'annya.

Pendidikan multikultural-religius diwujudkan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural-religius itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan diantaranya nilai demokrasi yang mengandung nilai persamaan, nilai keadilan, nilai kebebasan, nilai kerjasama, kemudian nilai toleransi, nilai nasionalisme. Nilai demokrasi dalam Islam kita lebih memaknai sebagai asas musyawarah. Sedangkan toleransi dalam Islam meliputi toleransi hal ibadah yang berhubungan dengan nonIslam. Seperti ketika orang muslim merayakan hari raya Idul Fitri, mereka mengucapkan 'selamat', maka sebagai bentuk untuk mengimbangnya kita mengajak makan bersama. Selain itu, bentuk toleransi yang diberikan sekolah salah satunya tentang kegiatan keagamaan. Ketika orang Islam melaksanakan pesantren kilat di bulan Ramadhan, maka orang nonIslam diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan agama mereka seperti retreat.

Pelaksanaan pendidikan multikultural-religius sangat efektif melalui pembelajaran PAI yang demokratis. Hal ini dimaksudkan untuk menghapus taasub atau fanatik dalam memahami agama. Banyak anak yang mempunyai latar belakang yang dibawa dari keluarganya, seperti NU, Muhammadiyah ataupun lainnya. Hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir anak. Dengan pembelajaran PAI yang demokratis itu diharapkan dapat mencairkan pola pikir yang menuju kefanatikan yang mungkin dibawa dari orang tuanya. Pembelajaran demokratis tersebut sangat diharapkan anak dapat mengurangi sisi fanatik dan mampu menerima serta menghargai perbedaan yang ada. Pembelajaran demokratis sendiri merupakan pembelajaran yang menjunjung keterbukaan dalam berpendapat. Pembelajaran demokratis ini guru berusaha mengajak siswa untuk mengeluarkan dan beradu pendapat, tetapi tetap dalam koridor pengawasan guru yang mempunyai arahan yang menuju pada satu titik. Sehingga siswa dapat memahami hal-hal mana yang perlu ditolerir dan mana hal-hal yang perlu dipertahankan. Sebagai contoh, persoalan yang domainnya domain ijtihadiyah, pak Arif sangat menekankan betul bahwa ijtihaj itu sangat kondisional dan itu tidak mutlak seperti nash-nash al-Qur'an yang memang mutlak. Hal-hal yang bersifat ijtihadiyah tersebut, para siswa diajak untuk menjabarkan berbagai perbedaan pendapat yang ada. Contohnya penentuan hari raya. Pada waktu sidang isbat berlangsung yang

disaksikan berbagai ormas, berlangsungnya proses penentuan hari raya tersebut, anak-anak diajak untuk mengkritisi. Hal ini dapat membuka pikiran anak terhadap hal-hal yang terjadi dalam masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan menilai hal-hal disekitar lingkungan mereka. Seperti halnya ada suatu nampan yang terdiri dari berbagai minuman teh, susu, kopi, jus, dan lainnya, mereka paham bahwa semua minuman itu dapat diminum, karena mengetahui betul racikan dari masing-masing minuman tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang demokratis yang biasa pak Arif gunakan adalah *active learning method* (pembelajaran aktif) dan *contextual teaching learning* (pembelajaran kontekstual). Pembelajaran aktif sangat berperan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti diskusi, *group to group*, setiap siswa bisa menjadi guru, dan lainnya. Adapun kendala yang ditemui dalam menerapkan metode tersebut diantaranya penggunaan internet. Anak kadang menyalahgunakan internet untuk kepentingan lain seperti facebook, twitter ataupun lainnya. Dengan seperti itu membuat anak kurang fokus dalam memahami pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan pembelajaran kontekstualnya, pak Arif mengatakan bahwa sering sekali dalam proses pembelajaran menyisipkan masalah-masalah atau isu-isu kontekstual untuk dijadikan bahan diskusi. Dengan metode tersebut, siswa diajak untuk saling bekerjasama dalam memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di sekitar lingkungan. Seperti pemilihan presiden dan wakil presiden yang kadang menimbulkan konflik, partai-partai Islam atau partai umum yang saling menjatuhkan satu sama lain demi kepentingannya. Masalah-masalah tersebut anak diajak untuk memberikan tanggapan terhadap masalah-masalah yang terjadi. Adapun untuk metode pembelajaran kerjasama merupakan metode yang masuk ke dalam metode pembelajaran aktif ataupun pembelajaran kontekstual. Sedangkan pembelajaran mandiri, pak Arif sering kali memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan, tugas LKS, ataupun mencari kandungan dalam surat al-Qur'an ketika materi tentang al-Qur'an.

Media dalam proses pembelajaran yang demokratis dalam menanamkan pendidikan multikultural-religius diantaranya menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan video-video dalam mengkritisi apa yang dilihatnya, gambar-gambar ataupun lainnya. Selain itu media atau sumber internet. Siswa secara bebas untuk menggunakan sumber belajar yang ada. Adapun lokasi pembelajaran sering kali di luar kelas, seperti di masjid, lingkungan sekolah baik di hall, halaman, ataupun perpustakaan. Hal ini agar siswa dapat lebih mengenali lingkungan yang ada di sekitar sekolah untuk memudahkan berinteraksi dengan sesama.

Interpretasi Data:

Pendidikan multikultural-religius merupakan pendidikan multikultural dan pendidikan religius yang dilakukan secara bersama-sama. Pendidikan multikultural sendiri merupakan pendidikan yang memperhatikan latar belakang siswa yang berbeda, sehingga siswa dapat saling menerima dan memahami karakter masing-masing siswa. Pendidikan multikultural-religius dapat dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai multikultural dengan perspektif nilai agama. Hal ini karena agama mengandung ajaran-ajaran multikultural seperti toleransi, keadilan, musyawarah, dan lainnya.

Adapun nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam SMA 5 diantaranya nilai demokrasi yang meliputi nilai persamaan, nilai kebebasan, nilai keadilan, nilai persaudaraan. Selain itu juga menanamkan nilai toleransi dan nilai nasionalisme. Nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan sekolah yang merupakan budaya sekolah berbasis afeksi, baik itu dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan multikultural-religius yang dilaksanakan di dalam kelas salah satunya dilaksanakan dalam model pembelajaran PAI yang demokratis. Pembelajaran yang demokratis ini merupakan pembelajaran yang menjunjung keterbukaan dalam berpendapat dan melatih daya pikir yang kritis. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yang demokratis adalah *active learning methode*, *cooperative learning*, *independent learning*, dan *contectual learning*. Dan media yang digunakan dalam pembelajaran sering kali menggunakan laptop, LCD dan menyesuaikan ketika praktik. Pembelajaran juga berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga sering di luar kelas seperti di masjid, hall, perpustakaan, dan lingkungan sekolah lainnya.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 20 Oktober 2014
Pukul	: 09.00-10.00 WIB
Lokasi	: Masjid
Sumber Data	: Arif Rohman Hakim, M. Pd. I

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan pak Arif selaku guru PAI kelas X. Hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut: pak Arif mengatakan bahwa pembelajaran multikultural-religius tidak hanya berkutat pada pengetahuan saja. hanya mengetahui budaya, bahasa, karakter, agama yang berbeda-beda saja, melainkan bisa menjadikan seseorang itu paham apa yang harus dilakukan terhadap perbedaan yang ada. Dalam proses pembelajaran PAI sendiri, untuk menanamkan pengetahuan anak mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural-religius dengan menyajikan dan mengembangkan materi dengan masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Sebagai contoh, pemilihan ketua DPR. Anak-anak diajak untuk mengkritisi proses berlangsungnya pemilihan. Bahkan ada anak yang mengatakan “lucu ya pak palunya hilang”. Kemudian anak-anak digiring pada satu kesimpulan bahwa sebenarnya demokrasi itu apakah seperti itu? Bagaimana dengan demokrasi dalam Islam sendiri? anak-anak diajak berpikir kritis dengan kejadian-kejadian yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya, dengan seperti itu anak akan mengetahui nilai-nilai multikultural yang ada. Setelah anak mengetahui, bagaimana agar pengetahuan tersebut tidak hanya sekedar pengetahuan? Kemudian anak diajak untuk berandai. “seandainya kalian jadi mereka, apa yang harus dilakukan?” mereka akan mulai berpikir, apa yang harus dilakukan setelah mengetahui mengenai berbagai perbedaan. “harus dilakukan dengan adil pak”. Dengan berbagai pendapat siswa, siswa seakan-akan dibawa sebagai pemainnya untuk merasakan dan berpikir apa yang harus dilakukan. Kemudian proses selanjutnya dengan mengajak anak untuk berproses ‘menjadi’. “bagaimana kita menjadi adil?” dalam prosesnya, anak diajak untuk berpikir kembali bagaimana agar diri ini menjadi seseorang yang adil? Setelah anak memahaminya, anak diajak praktik langsung sebagai penerapan bagaimana anak bisa hidup bersama dalam sebuah perbedaan. Praktik dalam pembelajaran

biasanya dilakukuan dengan strategi demonstrasi ataupun dengan sebuah drama. Misalnya anak praktik musyawarah. Kemudian anak diarahkan bahwa dalam kelas tersebut merupakan suatu negara, dan kalian akan memusyawarahkan suatu jadwal rutin pengajian kelas. Anak-anak diarahkan untuk menentukan siapa ustadznya, dalam satu tahun mengadakan berapa kali, iurannya berapa, siapa petugas-petugas yang mencari ustadz, dan lainnya. Anak dipersilahkan praktik dan komandonya adalah ketua kelas. Dengan jumlah siswa dalam kelas yang relatif cukup banyak, anak-anak belajar bagaimana menerima berbagai pendapat dan usulan untuk mewujudkan suatu tujuan yang sama secara bersama-sama.

Materi pendidikan multikultural-religius secara khusus dalam pelaksanaannya memang belum ada, tetapi materi pendidikan multikultural-religius sendiri sering diintegrasikan dalam materi-materi yang ada dalam pembelajaran PAI, baik bab al-Qur'an, akidah, akhlak, ibadah/fqh dan SKI. Semua materi tersebut mengandung nilai-nilai multikultural tersendiri. Sebagai contoh, materi akhlak yang sangat banyak membahas mengenai perilaku kehidupan sehari-hari. Ada materi saling peduli, simpati empati, kasih sayang, kejujuran, dan lainnya. Adapun materi al-Qur'an seperti ayat yang membahas mengenai musyawarah, toleransi, keadilan, dan lainnya. Sedangkan SKI lebih mengambil ibrah dari apa yang terjadi di masa lampau jaman Nabi dan sahabat untuk diterapkan di jaman sekarang. Dan mengenai akidah meliputi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah, seperti iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan lainnya. Materi-materi agama Islam sangat menyeluruh dan sangat mengandung nilai-nilai multikultural yang berlandaskan nilai agama.

Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun peran guru diantaranya sebagai fasilitator, motivator, konselor, dan evaluator. Guru sebagai fasilitator yaitu tugas guru untuk mengkondisikan proses KBM. Sebagai contoh yang dikatakan pak Arif yaitu pak Arif telah mendesain proses pembelajaran, dan yang melaksanakannya adalah anak-anak dengan arahan guru. Sebagai contoh seperti tadi, menerapkan ayat-ayat musyawarah dengan berunding dan diskusi satu kelas. Kemudian guru memotoring dan mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung. Guru sebagai motivator yaitu guru memotivasi anak-anak untuk berperan aktif, tidak hanya diam dan duduk manis di kelas. Bentuk dari motivasi anak yaitu dengan memberikan kata-kata inspirasi seperti, "kalian mempunyai hak bersuara yang bisa diungkapkan, berlatihlah untuk berbisaca di depan umum. Dan yang perlu dipahami, janganlah memaksakan bahwa pendapat kalian harus digunakan". Sedangkan guru sebagai konselor yaitu guru membimbing dan mengarahkan siswa ketika mempunyai kesulitan ataupun masalah-masalah yang dihadapinya. Sebagai bentuk dari tugas konselor guru yaitu dengan menerima curhatan-

curhat siswa mengenai hal-hal dalam hidupnya, seperti tugas, keluarga ataupun lainnya.

Evaluasi pembelajaran PAI harus dilakukan secara menyeluruh, dari kognitif, afeksi dan psikomotorik. Penilaian tersebut juga tidak bisa dilakukan hanya di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Evaluasi kognitif biasa menggunakan tes-tes ulangan harian, UTS ataupun UKK. Soal-soal yang ada dalam tes tersebut terdapat soal pilihan ganda dan uraian. Soal-soal tersebut mengandung masalah-masalah kontekstual yang terjadi sekarang. Nilai kognitif tersebut itu dikumulatifkan dengan nilai afeksi dan psikomotorik. Sekolah sendiri dalam prosesnya berbasis afeksi, sehingga penilaian pun tak lepas dari penilaian afeksi anak. Seperti ketika pak Arif melihat anak membuang sampah yang tergeletak di tempat ke tong sampah, maka ada nilai plus sendiri buat anak tersebut. Ketika anak juga bersikap dan berbicara sopan kepada guru ataupun temannya juga ada poin plus sendiri buat anak. Sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan seperti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi, presentasi dan lainnya.

Pembelajaran Agama tidak hanya dilakukan di dalam kelas pada proses KBM saja, tetapi bisa juga dilakukan di luar KBM seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang proses pembelajaran di kelas dan sebagai bentuk penerapan langsung dari apa yang di pelajari di kelas pada proses KBM. Adapun kegiatan organisasi ataupun ekstrakurikuler yang berkaitan erat dengan pendidikan multikultural diantaranya, baksos-baksos yang dilakukan dari berbagai ekstrakurikuler seperti PMR, Pramuka, Mentoring dan lainnya. Mentoring ini sangat berpengaruh pada pendidikan multikultural, dimana saat kegiatan mentoring dilaksanakan secara terbuka. Bahasan-bahasan keagamaan secara umum yang dilandaskan pada al-Qur'an dan hadis. Kegiatan rutusnya juga banyak dilakukan secara diskusi mengenai isu-isu yang terjadi. Selain itu juga sering mengadakan kajian-kajian Islam dalam sekolah. Pernah juga ada ustadz yang sangat ekstrim mendoktrin ajaran Islam. Maka sekolah sangat selektif dalam memilih ustadz untuk mengisi kajian-kajian. Berkaitan itu, juga pada mentor yang membimbing dalam kegiatan mentoring sangat paham ketika dia sudah mempunyai aliran tersendiri, seperti sudah mulai cadaran. Maka dia mulai menarik dirinya untuk tidak menularkan pahamnya di sekolah.

Interpretasi Data:

Proses pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural-religius meliputi kegiatan *how to know*, *how to do*, *how to be*, dan *how to live together*. *How to know* dilakukan dengan diskusi terhadap masalah-

masalah yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan *how to do* dan *how to be* dilakukan dengan mengajak merasakan jika seandainya anak-anak dalam keadaan tersebut, maka apa yang harus dilakukan. Dan yang terakhir *how to live together* dilakukan dengan praktik secara langsung dengan demonstrasi atau drama-drama dengan setting tertentu.

Adapun materi pendidikan multikultural-religius secara khusus belum ada, masih diintegrasikan dalam materi PAI yang sudah ada. Setiap materi PAI yang ada, mengandung nilai pendidikan multikultural-religius tersendiri, baik itu materi al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqh maupun SKI. Materi tersebut dikembangkan dalam proses pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan memberikan masalah-masalah atau isu-isu aktual dalam pembelajaran yang demokratis.

Peran guru dalam model pembelajaran PAI yang demokratis dalam menerapkan pendidikan multikultural-religius diantaranya, guru sebagai fasilitator yang memandu dan mengarahkan dalam proses pembelajaran, guru sebagai motivator yang selalu memberikan semangat agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran, guru sebagai konselor yang membimbing dan membantu siswa ketika kesulitan belajar, membantu memberikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi siswa, dan guru sebagai evaluator yang menilai hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afeksi maupun psikomotoriknya. Penilaian kognitif dilakukan dengan tes-tes ulangan tertulis, afeksi dilakukan dengan mengamati sikap siswa baik di kelas maupun di luar kelas, dan segi psikomotorik dengan mengamati ketika diskusi melalui keaktifan, keterampilan presentasi.

Kegiatan penunjang pelaksanaan pendidikan multikultural-religius yang dilakukan di luar KBM, misalnya dengan kegiatan-kegiatan baksos PMR, Rohis, Pramuka, infaq, dan mentoring yang dilakukan setiap hari Jumat.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 24 Oktober 2014
Pukul	: 09.00-09.30 WIB
Lokasi	: depan ruang guru
Sumber Data	: Drs. Hj. Mardhiyah

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan ibu Mardhiyah selaku guru PAI kelas XII di SMA 5. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut: pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menghargai keberagaman karakter yang ada. Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang bertujuan untuk mempersatukan beberapa karakter agar saling menerima dan menghargai perbedaan, karena dalam agama mengajarkan toleransi, saling menghargai, saling peduli, saling membantu dan saling bekerjasama. Nilai-nilai multikultural sebenarnya sudah ada dalam ajaran agama tersebut, terutama agama Islam.

Toleransi dalam Islam tidak mengganggu akidah seseorang. Toleransi sangat ditanamkan pada anak. Dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Toleransi ditanamkan baik untuk sesama muslim maupun nonmuslim. Toleransi sesama muslim contohnya toleransi dengan karakter yang berbeda, seperti dengan pagi simpati. Bu Mar mengatakan bahwa pagi simpati juga mengandung nilai toleransi, dimana pagi simpati merupakan kegiatan salam, senyum dan sapa. Baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Disitu nilai saling mengenal dan menerima sangat didapatkan karena kadang sudah salaman dan senyum, bahkan ngobrol kemudian baru menanyakan namanya. Keakraban sangat terjalin dengan pagi simpati tersebut. Sedangkan toleransi dengan yang berbeda agama itu berpatokkan dengan surat al-Kafirun ayat 5, bagimu agamamu, dan bagiku agamaku. Dengan begitu, kita menyadari dan membiarkan dengan tidak mengganggu dan mengejek agama yang mereka peluk tersebut.

Nilai demokrasi yang ditanamkan dalam Islam itu merupakan musyawarah dalam majelis tertentu. Jadi kalau di sekolah, bu Mar mengatakan demokrasi yang ditanamkan seperti kebebasan berpendapat dan tanpa paksaan. Demokrasi banyak

diimplementasikan dalam proses pembelajaran termasuk PAI. Dalam prosesnya sangat memberikan kesempatan dalam mengungkapkan pendapat dalam diskusi ataupun tanya jawab. Misalnya, sering dengan membuat makalah dan presentasi. Dengan seperti itu, maka tertanam kebiasaan siswa untuk berbicara dengan mengeluarkan argumennya.

Nilai nasionalisme juga telah ada dalam Islam, karena Islam sangat menganjurkan jiwa persatuan dan perdamaian. Di sekolah juga menanamkan nilai nasionalisme dengan upacara setiap hari Senin, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya di dalam kelas sebelum berlangsungnya KBM. Hal itu dimaksudkan agar siswa mempunyai rasa cinta tanah air dan menjunjung nilai-nilai nasionalisme yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI yang sering dilakukan adalah pembelajaran yang sangat mengaktifkan siswa untuk berperan secara aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode yang sering digunakan juga sangat variatif sehingga memicu siswa untuk tidak bosan dan jenuh dalam belajar. Dan yang paling ditekankan memang diskusi dengan berbagai strategi. Diskusi-diskusi tersebut sangat melatih siswa agar siswa mempunyai keinginan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan mengungkapkan pendapat atau usulan-usulan.

Interpretasi Data

Pendidikan multikultural adalah pendidikan dengan memandang berbagai karakter yang ada. Karakter-karakter tersebut membawa budaya dan kebiasaan yang berbeda setiap individu masing-masing. Dengan pendidikan multikultural tersebut diharapkan bisa saling menghargai dan menerima satu sama lain dari perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural dan pendidikan agama sangat berkaitan erat. Karena nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada juga diajarkan dalam pendidikan agama termasuk agama Islam. Oleh karena itu sebenarnya dalam melaksanakan pendidikan multikultural tersebut juga melaksanakan pendidikan agama Islam. Pendidikan multikultural yang diambil dari perspektif Islam inilah yang dimaksud dalam pendidikan multikultural-religius.

Nilai-nilai pendidikan multikultural-religius diantaranya nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai persaudaraan, nilai persamaan dan nilai nasionalisme. Nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas ataupun kegiatan yang merupakan budaya sekolah sebagai *religijs cultur*.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 22 Oktober 2014
Pukul	: 08.00-09.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data	: Drs. Jumiran M. Pd. I

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan kepada pak Jumiran selaku Kepala Sekolah SMA N 5 Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari wawancara sebagai berikut: pak Jum mengatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menjadikan agar seseorang itu mampu menerima dan menghargai budaya-budaya yang berbeda. Sedangkan pendidikan religius (agama) merupakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Pendidikan agama di SMA 5 ini sangat ditekankan karena salah satu tujuan agama adalah untuk mengantarkan kepada seseorang agar beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah ini berbasis afeksi yang mengintensifkan kegiatan keagamaan yang begitu kental. Menurut pak Jum, pendidikan multikultural dan pendidikan religius mempunyai hubungan yang sangat erat. Dimana agama itu juga termasuk salah satu dari budaya. Nilai-nilai berbagai budaya atau multikultural tersebut dapat diambil dari nilai agama.

Keadaan multikultural di SMA 5 dari segi tempat asal, sangat beragam. Ada yang dari Yogya sendiri, Madura, Papua, Magelang dan luar Yogya lainnya. Dengan begitu, otomatis mereka membawa bahasa masing-masing. Kalau dari segi agama, di sekolah terdapat tiga agama, Islam, Kristen, Katholik. Dulu pernah juga ada Hindhu. Tapi untuk tahun ini tidak ada agama Hindhu. Sekolah ini berusaha menyediakan fasilitas sesuai dengan keadaan yang ada. Tidak ada perbedaan perlakuan satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan multikultural itu sangatlah penting, supaya seseorang baik mayoritas maupun minoritas merasakan kenyamanan dengan berada di lingkungannya tersebut. Selain itu juga supaya bisa saling menghargai satu sama lain, dan saling peduli dengan sesama sebagai manusia.

Pelaksanaan pendidikan multikultural-religius sendiri sudah terkonsep dalam visi misi SMA 5. Bisa dilihat visi SMA 5 yaitu Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berbudaya, peduli lingkungan, cinta tanah air serta berwawasan global. Visi tersebut merupakan roh pada suatu lembaga pendidikan dalam beraktifitas. Visi dan misi tersebut kemudian di implementasikan ke dalam berbagai kegiatan yang membawa tercapainya visi yang telah ditetapkan.

Adapun nilai-nilai multikultural-religius yang ditanamkan di sekolah diantaranya, nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai nasionalisme, nilai persamaan, nilai persaudaraan, dan nilai lainnya. Nilai demokrasi disini ditanamkan dengan kebebasan setiap warga dalam menikmati sarana dan prasarana sesuai apa yang dibutuhkannya, bebas dalam mengungkapkan pendapat ketika musyawarah antar guru ataupun karyawan, kebebasan memilih seperti kegiatan pemilos, dan kebebasan dalam proses pembelajaran di kelas ketika diskusi tanya jawab. Sedangkan nilai toleransi ditanamkan dengan saling menghargai dan menerima dalam bentuk tidak mengganggu agama lain beribadah, memberikan kesempatan bagi agama lain dalam mendalami atau mengembangkan agamanya, seperti diberikannya kesempatan agama Islam dalam kegiatan tadarus al-Qur'an setiap pagi, kegiatan mentoring, shalat jama'ah Dhuha, Dhuhur, dan Jumat, kajian-kajian al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Sedangkan yang non Islam melakukan pembinaan keimanan, Retret, perayaan Natal Bersama, Ziarah, Paskah Bersama. Semua kegiatan keagamaan tersebut terlaksana dan terkondisikan dengan baik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Adapun nilai persamaan ataupun keadilan ditanamkan dengan tidak membedakan dalam perlakuan baik itu anak orang kaya, sedang ataupun kurang mampu. Semuanya sama dan berhak mendapatkan pendidikan dan menikmati fasilitas yang ada di sekolah. Nilai nasionalisme di sekolah juga sangat dibangun dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa dengan melakukan upacara setiap hari Senin, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap sebelum KBM berlangsung. Dengan seperti itu, akan tertanamkan pada diri peserta didik rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, rasa hormat walaupun dalam perbedaan, serta menanamkan pada diri kita bahwa anak Indonesia harus bangga dengan lagu kebangsaan. Nilai persaudaraan juga ditanamkan dalam sekolah, baik persaudaraan antar guru dengan guru, guru dengan karyawan, guru dengan anak. Hal ini dilakukan dalam bentuk pengajian rutin antar guru dan karyawan yang dilakukan dua bulan sekali yang bertempat di rumah masing-masing guru dan karyawan secara bergiliran, dan juga pengajian kelas yang dilakukan antar wali kelas dengan anak didiknya. Persaudaraan dan kepedulian lain yang dilakukan yaitu menjenguk guru, karyawan, ataupun siswa yang sakit. Siapapun itu yang sakit dengan tidak mengenal agama, ekonomi, latar belakang

asal. Selain itu dengan pagi simpati setiap pagi. Pagi simpati ini dilakukan dengan menyambut para siswa yang datang kesekolahan dengan budaya salam senyum dan sapa. Dalam hal ini dilakukan untuk saling mengenal dan mengakrabkan satu sama lain tanpa membeda-bedakan, laki-laki perempuan, Islam non Islam dan lainnya. Masih banyak lagi hal kepedulian yang ditanamkan seperti kotak geser (gerakan seratus rupiah). Gerakan ini dilakukan setiap hari dan hasilnya di kumpulkan untuk diberikan kepada siswa yang kurang mampu dalam membeli buku, bayar spp ataupun yang lainnya.

Pola pendekatan pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah lebih mendekati pola kontributif. Dimana pendidikan multikultural dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran, seperti mata pelajaran PKN, PAI, B. Indonesia, Seni Budaya dan lainnya. Kemudian juga diimplementasikan dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti yang tadi disebutkan.

Dalam pelaksanaan pendidikan pada umumnya pasti ada kendala yang ditemuinya. Dalam hal ini, sering kali yang menjadi kendala diantaranya seperti terbatasnya biaya, terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya area, maupun terbatasnya SDM yang ada. Tapi semua itu tidak terlalu dirasakan karena semua saling bekerjasama dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Interpretasi Data

pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan sehingga seseorang tersebut mampu menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural-religius merupakan pendidikan yang menghargai perbedaan dengan mengambil nilai-nilai agama, sehingga pendidikan multikultura dan pendidikan religius bisa dilakukan secara bersama sekaligus.

dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum KMB berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dilakukan oleh semua warga di sekolah. Setiap orang mempunyai peran masing-masing sebagai bentuk keikutsertaan semua warga sekolah dengan tanpa membeda-bedakan. Pelaksanaan pendidikan multikultural tersebut di lakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural ke dalam mata pelajaran yang ada seperti PAI, PKN, seni budaya, bahasa Indonesia dan lainnya. Hal ini karena belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan multikultural.

Adapun kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan multikultural-religius diantaranya sumber daya manusia yang ada termasuk guru karena gurupun mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu sarana dan prasarana yang terbatas yang berhubungan juga dengan terbatasnya area wilayah yang ada.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 15 Oktober 2014
Pukul	: 10.15-11.00 WIB
Lokasi	: Perpustakaan
Sumber Data	: Ibu Sri Suyatmi, S. Pd.

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan Ibu Sri Suyatmi, S. Pd. selaku waka kurikulum SMA N 5 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: pendidikan multikultural-religius di SMA N 5 Yogyakarta merupakan pendidikan multikultural yang nilai-nilainya diambil dari nilai-nilai agama, karena yang dominan di SMA N 5 Yogyakarta adalah sekolah berbasis agama dan budaya. Hal ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMA N 5 Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, pendidikan multikultural-religius dilakukan dengan pembiasaan atau budaya yang ada di sekolah. Baik dalam proses pembelajaran di kelas (intrakurikuler) maupun pembelajaran di luar kelas seperti ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan kurikulum yang ada di SMA N 5 Yogyakarta, kurikulum pendidikan multikultural-religius dikembangkan melalui kurikulum yang sudah ada di sekolah dengan kurikulum dokumen dan kurikulum fungsional. Kurikulum dokumen sendiri merupakan kurikulum yang menjadi pedoman dalam kurikulum fungsionalnya. Secara dokumen, kurikulum SMA 5 belum menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan masih kurikulum KTSP yang berbasis afeksi. Hal ini karena kurikulum 2013 baru diterapkan pertama kali di tahun 2014 ini.

Pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum, yang didahului dengan evaluasi kurikulum tahun kemarin, evaluasi dokumen, kemudian baru menganalisis kondisi saat ini. Dalam pengembangannya, tetap memperhatikan budaya dan nilai-nilai budaya serta nilai-nilai agama. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan budaya sendiri dan memperkaya budaya lain sehingga bisa mengenal dan menghargai budaya lain yang ada dan mengambil budaya-budaya yang baik.

Adapun nilai-nilai multikultural-religius dikembangkan dalam kurikulum seperti yang tercantum dalam 18 karakter yang ada. Dalam karakter-karakter tersebut, mengandung nilai-nilai multikultural-religius. Seperti nilai demokrasi, nilai religius, nilai toleransi, semangat kebangsaan, dan lainnya. Dengan karakter-karakter itu, SMA membuat program kegiatan berbasis keagamaan sebagai implementasi dari kurikulum yang telah dikembangkan.

Interpretasi

Kurikulum SMA 5 dikembangkan dengan memperhatikan kebudayaan dan kondisi saat ini dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan multikultural-religius melalui 18 karakter yang ada di tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan multikultural-religius tersebut tercantum dalam kurikulum dokumen KTSP berbasis Afeksi, dan juga dalam kurikulum fungsionalnya. Secara fungsionalnya dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang berbasis keagamaan (religius) melalui teknis pembiasaan di sekolah baik di dalam pembelajaran kelas (intrakurikuler) maupun di luar pembelajaran di kelas seperti ekstrakurikuler.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 20 Oktober 2014
Pukul	: 14.15-15.00 WIB
Lokasi	: Kantin
Sumber Data	: Chaca, Febi, Yeyen, dan Niken

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan 4 siswa yaitu Chaca, Febi, Yeyen, dan Niken selaku siswa kelas XI dan berbeda agama, yaitu Islam dan Kristen. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut: menurut Niken, pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memandang perbedaan dalam masyarakat. Sedangkan pendidikan agama merupakan pendidikan keagamaan atau dengan nilai-nilai agama.

Menurut Yeyen, sekolah telah menerapkan pendidikan multikultural. Seperti nilai toleransi, nilai demokrasi maupun nilai nasionalisme. Nilai toleransi yang ada di sekolah seperti agama yang berbeda-beda seperti kita ini, Yeyen, Chaca, dan Niken beragama Islam, sedangkan Febi beragama Kristen. Tapi kita tetap berteman akrab. Kegiatan dari bentuk toleransi sendiri seperti yang Islam dengan tadarus di pagi hari sebelum pembelajaran, sedangkan yang Kristen ataupun Katholik dengan pendalaman keimanan di ruang agama Kristen atau Khatolik. Semuanya saling menghargai bentuk ibadah yang dilakukan masing-masing tanpa mengganggu ataupun mengejek-ejeknya. Sedangkan nasionalisme dibentuk dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum KBM berlangsung. Sedangkan demokrasinya seperti kegiatan saat pemilu dengan mengambil suara dari semua warga siswa di sekolah.

Dalam menyikapi perbedaan yang ada di sekolah, Chaca mengatakan bahwa dia tetap berpegang teguh dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, walaupun berbeda-beda kita tetap satu. Saling menghargai, menghormati dan berusaha menerima apa adanya. Sedangkan menurut Yeyen yang berasal dari Madura yang budaya cara bicaranya agak keras, sangat berbeda dengan orang-orang Yogya yang agak halus. Maka Yeyen berusaha menyesuaikan dan memahami karakter-karakter dari teman-temannya. Dari berbagai perbedaan yang ada, contohnya

mereka sendiri itu, Febi yang dari Papua, Yeyen yang dari Madura, Chaca dan Niken yang dari Yogya, mereka berusaha belajar memahami, menghargai dan menerima perbedaan yang ada pada diri mereka masing-masing.

Bentuk menghargai satu sama lain yang terjalin dalam sekolah sangat terbentuk. Seperti ketika kemarin orang Islam merayakan hari Raya Idul Adha, teman-teman NonIslam mengucapkan selamat hari Raya Idul Adha. Dan ketika teman nonIslam merayakan Natal ataupun hari Raya besar lainnya, maka teman Islam tidak mengganggunya dan saling menghargai apa yang mereka lakukan.

Nilai persamaan dan keadilan di sekolah juga ditanamkan dengan tidak adanya perbedaan dalam menikmati fasilitas yang ada. Seperti yang Febi katakan, dalam perpustakaan juga disediakan buku-buku nonIslam, walaupun di sekolah mayoritas Islam, tetapi tetap menyediakan fasilitas buku nonIslam. Selain itu, yang non Islam pun boleh masuk ke Masjid asalkan menjaga adab masuk Masjid. Tidak ada larangan untuk tidak memperbolehkannya.

Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kemanusiaan diantaranya bakti sosial dengan mengumpulkan baju bekas yang masih layak pakai, ataupun barang-barang lainnya. Selain itu ada juga kotak geser yang bertujuan untuk membantu teman yang kurang mampu membeli buku, atau iuran apa gitu.

Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan multikultural sendiri menurut mereka adalah mata pelajaran sosiologi, PKN, dan PAI. Sosiologi membahas sosial yang berhubungan dengan masyarakat sehingga sangat berkaitan dengan keberagaman yang ada di masyarakat. Kemudian pelajaran Pkn berkaitan dengan demokrasi mengenai nilai-nilai pancasila dan nilai persatuan dan kesatuan serta perdamaian dalam suatu bangsa dan negara. Sedangkan PAI sendiri banyak materi tentang toleransi, keadilan, musyawarah, simpati, persaudaraan (*ukhuwah*) dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran di kelas, mereka mengatakan bahwa guru sering kali menggunakan metode diskusi, debat, tanya jawab, presentasi dan lainnya. Jadi kesempatan untuk berbicara atau menyampaikan pendapat sangat banyak. Apalagi sekarang menggunakan kurikulum 2013, siswa sangat dianjurkan untuk aktif di kelas. Sumber belajar yang digunakan untuk siswa juga variasi, ada buku, internet, majalah ataupun koran. Adapun media ataupun lokasi pembelajaran tidak hanya di kelas saja, kadang di perpustakaan, di masjid kalau pelajaran PAI, koridor sekolah, di hall ataupun halaman sekolah sesuai dengan arahan guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya dari hasil ulangan saja, melainkan juga sikap. Misalnya ketika pembelajaran ngobrol sendiri, atau mainan hp, maka akan diberi tanda minus oleh guru.

Ketika proses pembelajaran PAI sering juga disinggung mengenai perbedaan seperti dalam fiqh, perbandingan antara NU dengan Muhammadiyah.

Kemudian menyimpulkan bahwa semuanya sama dan tidak ada yang salah, karena mempunyai dasar masing-masing, tergantung keyakinan sendiri-sendiri.

Interpretasi Data

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan dengan memandang perbedaan yang ada di masyarakat. Siswa-siswa ini merasakan bahwa sekolah telah menanamkan nilai multikultural melalui budaya yang ada di sekolah. Adapun nilai-nilai multikultural diantaranya nilai toleransi, nilai demokrasi dan nilai nasionalisme. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut, siswa merasakan nyaman dalam berteman dan bergaul dengan sesama. Tidak ada perbedaan ataupun pilih-pilih dalam berteman.

Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI sering dilakukan dengan metode yang variasi seperti metode diskusi, debat, tanya jawab, presentasi. Dengan metode tersebut mamicu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan menyampaikan pendapat atau jawaban-jawaban dari hasil pikirnya. Sehingga siswa merasa bisa berlatih menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksa pendapatnya untuk digunakan apalagi merasa paling benar pendapatnya.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 22 Oktober 2014
Pukul	: 14.15-15.00 WIB
Lokasi	: Halaman sekolah
Sumber Data	: Agung Abi Musthofa

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan Agung Abi Musthofa selaku siswa kelas XII SMA N 5 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh diantaranya sebagai berikut: Agung mengatakan bahwa SMA N 5 sangat menjunjung nilai agama. Nilai agama membawa suasana sekolah menjadi nyaman dan damai. Selama kegiatan apapun, seperti pemilos, lomba-lomba atau yang lainnya belum pernah ada konflik yang serius. SMA N 5 mempunyai aturan-aturan untuk saling menghargai dan tidak menjelek-jelekkkan satu sama lain.

Banyak kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat kemanusiaan. Seperti baksos, kotak geser ataupun infak. Hal tersebut melatih diri menjadi ikhlas dan saling peduli terhadap sesama. Segala kegiatan sekolah sangat menjunjung nilai agama sehingga sekolah sering kali mendapatkan penghargaan dengan budaya religiusnya.

Di sekolah, walaupun mayoritas muslim dan non muslim sangat sedikit, tidak ada kecemburuan diantara kami. Berteman dan berinteraksi seperti biasa. Saling menghargai dan tidak menjelek atau mengganggu satu sama lain.

Interpretasi

Banyak kegiatan sekolah yang menjunjung nilai agama yang juga merupakan nilai multikultural. kegiatan yang ada menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan harmonis satu sama lain tanpa membeda-bedakan agama, atau lainnya. Budaya sekolah yang tercipta merupakan pendidikan multikultural-religius yang melakukan

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 20 Oktober 2014
Pukul	: 10.15-11.00 WIB
Lokasi	: perpustakaan
Sumber Data	: Riska, Bella dan Muhammad Hardian

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan Riska, Bella dan Hardian selaku siswa kelas X SMA N 5 Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh diantaranya sebagai berikut: Riska mengatakan bahwa pembelajaran PAI yang diberikan sering kali menggunakan metode diskusi kelompok. Guru sering kali memberikan tugas untuk mencari jawaban dengan menggunakan buku ataupun internet kemudian didiskusikan dan dipresentasikan di kelas. Guru juga sangat memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan ide atau berbagai pertanyaan untuk diajukan. Kesempatan berbicara tidak memandang laki-laki ataupun perempuan, semuanya mempunyai kesempatan yang sama.

Dalam pembelajaran PAI, metode yang sering digunakan oleh guru adalah diskusi, debat, tanya jawab. Banyak tugas mandiri baik individu maupun kelompok. Pembelajaran juga sering di masjid atau perpustakaan. Pembelajaran sering kali dikaitkan dengan hal-hal yang terjadi di sekitar. Baik itu tentang politik, tentang hal yang berhubungan dengan keagamaan dan lainnya.

Interpretasi Data

Pembelajaran PAI sering menggunakan metode diskusi dengan mengaktifkan siswa untuk menyumbangkan pemikirannya agar berkembang dan kritis. Dengan metode seperti itu menanamkan nilai kebebasan dalam berpendapat, karena setiap manusia mempunyai hak untuk berbicara. Dan menumbuhkan jiwa musyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 22 Oktober 2014
Pukul	: 12.15-13.00 WIB
Lokasi	: Hall sekolah
Sumber Data	: Iswanto

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan pak Iswanto selaku satpam SMA N 5 Yogyakarta. Pak Is ini walaupun satpam, mengaku bahwa beliau pernah merasakan bangku kuliah di UMY dan mengambil jurusan PAI. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut sebagai berikut: pak Is berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang beragam budaya. Sekolah secara tidak langsung telah menerapkan pendidikan multikultural dengan melihat budaya sekolah dan keberagaman yang ada di sekolah. Keberagaman tersebut bisa dilihat dari asal tempat termasuk pak Is yang asalnya dari Sulawesi, kemudian dari segi agama yang terdiri agama Islam, Kristen, dan Katholik. Walaupun mayoritas agama Islam, tetapi tidak ada perbedaan perlakuan dalam pergaulan, kerjasama ataupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan dari segi ekonomi juga sangat beragam, banyak yang dari golongan menengah ke atas, menengah ataupun menengah ke bawah.

Dalam menyikapi berbagai keragaman yang ada, harus ada pembiasaan tersendiri. Biasa menghormati, biasa menerima, biasa menghargai, biasa peduli dan lainnya. Pembiasaan tersebut juga salah satunya dengan pendidikan. Pak Is merasa selama bekerja tidak pernah ada perbedaan sikap yang dilakukan kepadanya walaupun hanya seorang satpam.

Sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan khas yang dimiliki SMA 5, diantaranya pagi simpati, menyanyikan lagu Indonesia Raya, tadarus, pengajian rutin guru dengan karyawan maupun siswa, kotak geser setiap hari, dan masih banyak kegiatan lainnya. Menurut pak Is, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan penerapan pendidikan multikultural, karena pak Is menyadari belum paham betul mengenai pendidikan multikultural. Hanya saja, kegiatan-kegiatan sekolah

tersebut sangat positif dan bisa membentuk rasa saling menghargai dan menerima dalam keragaman, meningkatkan rasa kepedulian dan rasa persaudaraan antar sesama warga sekolah.

Peran guru PAI dalam melaksanakan pendidikan multikultural sangatlah penting. Guru PAI mempunyai tugas membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Termasuk tidak saling mengejek-ejek dalam perbedaan. Oleh karena itu guru PAI haruslah bisa memberikan contoh kepada peserta didik mengenai hal-hal yang baik-baik termasuk saling menghargai dan menerima dalam perbedaannya.

Interpretasi Data

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang dilakukan dalam beragam budaya, baik agama, sosial ekonomi, karakter, bahasa, dan perbedaan lainnya. Dan tujuan dari pendidikan tersebut diharapkan seseorang itu bisa saling menghargai dan menerima berbagai hal dalam perbedaan.

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di sekolah dilaksanakan melalui budaya sekolah yang ada, seperti pengajian rutin, kotak geser, pagi simpati, tadarus atau pendalaman keimanan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan lainnya.

Peran guru agama sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan multikultural, karena secara konsep pendidikan multikultural telah ada dalam pendidikan agama terutama agama Islam. Oleh karena itu guru agama (Islam) sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan multikultural-religius baik dalam pembelajaran PAI di kelas maupun di luar kelas.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: 24 Oktober 2014
Pukul	: 07.15-09.30 WIB
Lokasi	: Ruang kelas X IIS SMA N 5 Yogyakarta
Sumber data	: siswa kelas X IIS dan pak Arif Rohman Hakim, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pembelajaran PAI di kelas X IIS bersama pak Arif berlangsung sangat kondusif. Pembelajaran tersebut membahas materi al-Qur'an tentang Zina. Pembelajaran dilakukan dengan persiapan untuk menerima pelajaran yang dilakukan dengan menata duduk yang rapi. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, sekitar 30an siswa, pak Arif berusaha mengkondisikan ruang kelas senyaman mungkin sebelum pembelajaran di mulai. Pembelajaran di mulai dengan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan membaca ayat al-Qur'an beserta artinya secara bersama maupun secara acak baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian pak Arif menanyakan setoran hafalan rutin siswa dengan nilai kejujuran bagi siswa yang sudah menghafalnya.

Pada saat awal pembelajaran, pak Arif juga memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak, seperti "siapa yang sakit? Ke UKS ya?" pertanyaan tersebut bertujuan agar siswa selalu siap dan tidak ada yang meletakkan kepalanya di meja ataupun tangan. Setelah itu, pak Arif mengabsen kehadiran siswa dengan memanggil dan membagikan kalung absen untuk dipakai siswa. Hal ini dilakukan pak Arif agar lebih mudah melakukan penilaian sikap atau keterampilan di kelas. Setelah melakukan absen, pak Arif mereview kembali pelajaran minggu lalu dengan pertanyaan-pertanyaan. Kemudian baru dilanjutkan dengan memberitahukan hubungan materi yang lalu dengan materi yang sekarang akan dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, pak Arif menggunakan metode *interactive lecturing*, diskusi dan "setiap siswa menjadi guru". *Interactive lecturing* digunakan oleh pak Arif dengan tanya jawab secara langsung kepada siswa secara acak agar siswa aktif dan konsentrasi di kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan siswa juga sering kali dikaitkan dengan kehidupan nyata di sekitar masyarakat. Begitu sebaliknya, siswa bertanya balik kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi. Sebagai contoh, pertanyaan yang diajukan yaitu “apakah para artis yang melakukan akting termasuk perbuatan zina?”, dan lainnya. Dalam hal ini, guru berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural-religius di dalam pelajaran. Seperti nilai demokrasi dengan kebebasan mengungkapkan pendapat, kesamaan rata bagi siapa saja dalam menyampaikan ide atau pendapatnya. Guru juga menyampaikan untuk saling menghargai orang yang sedang berbicara, tidak boleh memotong pembicaraan dan menyampaikan pendapat dengan sopan. Setiap siswa yang aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan teman, maka ada nilai sendiri yang diberikan guru dengan menandai absen yang dilihat di kalung siswa masing-masing. Nilai toleransi juga ditanamkan dalam pembelajaran di kelas, seperti memberikan ijin salah satu siswa untuk sarapan di kelas. Hal ini juga dengan menanyakan kepada teman-temannya apakah mengizinkan atau tidak. Sebagai bentuk toleransi kepada salah satu siswa yang memang belum sarapan, maka guru dan teman-teman sepakat mengizinkan makan di bagian belakang dan asalkan tidak mengganggu pembelajaran.

Selain *interactive lecturing*, guru juga sering menggunakan metode diskusi. Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok. Dalam pembagian tersebut, guru menanamkan nilai keadilan dan persamaan. Guru membagi siswa dalam satu kelompok yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan juga membagi rata tidak memandang cerdas ataupun kurang cerdas. Diskusi tersebut mengajarkan siswa untuk berlatih bermusyawarah dalam menyatukan pendapat, saling menghargai dan menerima pendapat orang lain dengan baik. Proses berlangsungnya diskusi, guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi siswa, membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan laptop dan LCD. Dengan presentasi tersebut, siswa dibagi tugas untuk menyampaikan hasil diskusinya. Semua anak yang lain memperhatikan dan menyimaknya. Dalam presentasi tersebut, siswa berusaha belajar kompak dalam kebersamaan, saling bekerja sama dan saling membantu. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, siswa ditanamkan juga nilai kepedulian satu sama lain dengan bentuk siswa yang presentasi wajib memantau siswa lain apakah sudah paham apakah belum dengan berkeliling menanyakannya. Kemudian di akhir presentasi, dibuka sesi tanya jawab. Berlangsungnya tanya jawab tersebut, guru membiarkan dan memberi kesempatan penuh kepada siswa untuk saling diskusi menjawab pertanyaan yang ada. Setelah itu guru baru mengklarifikasikan jawaban dengan mengkaitkan dengan al-Qur’an atau hadis dan dihubungkan juga dengan contoh-contoh yang terjadi di

lingkungan sekitar. Sebagai contoh masalah diskusi yang berhubungan artis melakukan akting, apakah perbuatan zina? Itu kan cuma akting. Berbagai pendapat dari siswa disampaikan dan berbeda-beda. Guru mengklarifikasikan dengan ayat al-Qur'an ataupun hadis. "semua perbuatan tergantung niatnya", "misal seorang dokter laki-laki, menyelamatkan ibu melahirkan, apakah itu perbuatan zina?", "niat dokter untuk menyelamatkan, maka itu tidak apa-apa". "sekarang dikaitkan dengan aktor aktris, sedangkan dalam melakukan akting mereka harus sangat menghayati satu sama lain, tidak yakin jika tidak menimbulkan nafsu diantara keduanya, karena banyak sekali aktor aktris juga yang cinlok" dan seterusnya. Dalam menjawab pertanyaan ataupun menyimpulkan, guru berusaha melakukan perbandingan berbagai pendapat seperti pendapat Ibnu Katsir, dan lainnya. Di akhir pembelajaran, guru memberikan aplaus kepada kelompok yang presentasi sebagai bentuk apresiasi guru kepada siswa sekaligus sebagai reward bagi siswa.

Interpretasi

Pembelajaran PAI di kelas X IIS bersama Pak Arif berlangsung sangat kondusif. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengaktifkan siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya, Pak Arif berusaha melaksanakan pendidikan multikultural-religius, yang bisa dilihat dari metode yang digunakannya yaitu metode diskusi, *interactive lecturing*, dan kontekstual. Metode-metode tersebut menanamkan nilai demokrasi dengan kebebasan bertanya dan menyampaikan pendapat, kerjasama, saling peduli, nilai toleransi, persamaan dan keadilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak menjadi pusat pembelajaran, melainkan siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

Penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dari segi kognitifnya saja, melainkan dengan pengamatan afeksi dan juga psikomotorik.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: 24 April 2014
Pukul	: 09.45-12.00 WIB
Lokasi	: Ruang kelas X 1 dan perpustakaan
Sumber data	: siswa kelas X 1 dan pak Arif Rohman Hakim, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pembelajaran PAI di kelas X 1 bersama pak Arif dengan materi “Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah” diantaranya sebagai berikut: pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan salam dan berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur’an. Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan kontekstual untuk memicu keaktifan siswa, seperti tentang pilkada yang berlangsung pada tanggal 9 April 2014 kemarin. Siswa diajak mengkritisi hal-hal yang terjadi di sekitar masyarakat. Hal ini dilakukan guru dalam membuka materi yang akan dibahas, yang kemudian dikaitkan dengan hal-hal yang terjadi sekarang.

Dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan metode diskusi mengenai masalah-masalah sekarang yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Kelompok diskusi dibagi sesuai panduan guru, kemudian siswa diberi kebebasan mencari sumber dalam memecahkan masalah tersebut. Baik dari buku, internet, atau mencari narasumber. Kemudian siswa berpencah ada yang di perpustakaan, di lingkungan sekolah, ataupun masih di kelas. Walaupun seperti itu, pembelajaran tetap terpantau oleh guru.

Guru dalam pengembangan materinya, berusaha menanamkan nilai multikultural-religius, seperti nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai keadilan, kerja sama, persaudaraan dan lainnya. Pengembangan materi dalam menanamkan nilai demokrasi dan nilai toleransi seperti mengaitkan materi mengenai perjanjian umat Islam dengan umat nonIslam, yang kemudian didiskusikan isi perjanjiannya, sikap atau hubungan satu sama lain dan apa saja hikmahnya. Sedangkan nilai persaudaraan, kerukunan, persatuan dilaksanakan dengan memberi penjelasan

persaudaraan kaum muhajirin dengan kaum ansar, yang kemudian dikaitkan persaudaraan di jaman sekarang. Nilai kejujuran juga ditanamkan dengan mendeskripsikan teladan Rasulullah dan sifat Rasulullah.

Interpretasi

Pembelajaran PAI di kelas X 1 bersama pak Arif, dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. siswa mempunyai banyak kesempatan berdialog dengan siswa ataupun dengan guru. metode tersebut dapat memicu keaktifan dan kekritisn cara berpikir siswa. Dalam prosesnya, pak Arif memasukkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan contoh-contoh kontekstual yang terjadi di sekitar masyarakat. Adapun nilai-nilai multikultural tersebut diantaranya, nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai persaudaraan, nilai kejujuran, nilai persamaan.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: 24 Oktober 2014
Pukul	: 09.45-12.00 WIB
Lokasi	: SMA N 5 Yogyakarta
Sumber data	: warga sekolah SMA N 5 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural-religius di sekolah diperoleh data sebagai berikut: pelaksanaan pendidikan multikultural-religius dalam sekolah dapat dilihat melalui budaya sekolah yang ada. Budaya sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai multikultural-religius, seperti nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai persaudaraan, dan nilai nasionalisme.

Nilai toleransi yang ditanamkan dalam bentuk sikap saling menghargai atas perbedaan yang ada dengan tersedianya fasilitas ruang ibadah agama lain, sekolah memfasilitasi perayaan hari-hari besar agama, tidak mengganggu ibadah agama lain, tidak mengejek-ejek perbedaan. Nilai toleransi tersebut ditanamkan di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran di kelas.

Nilai demokrasi yang ada di sekolah dapat di lihat dengan penanaman sikap kejujuran yang dilaksanakan melalui kantin kejujuran dan absensi sholat dhuha. Kemudian kegiatan MPS (Majelis Perwakilan Siswa) yang bertujuan menyalurkan pendapat atau usulan melalui perwakilan siswa setiap kelas dalam kegiatan tertentu. Selain itu juga kegiatan pemilos yang mengikutsertakan semua siswa dalam memilih ketua OSIS. Nilai-nilai demokrasi tersebut juga sering ditanamkan di dalam pembelajaran melalui metode diskusi, tanya jawab, debat, drama, dan lainnya.

Nilai persaudaraan di sekolah sangat terjalin baik antara guru dengan guru, guru dengan karyawan, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Kegiatan dalam penanaman persaudaraan tersebut melalui budaya sekolah yang menerapkan salam, senyum dan sapa, pagi simpati, kotak geser (gerakan seratus rupiah), infaq dan sodaqoh, pengajian rutin guru dan karyawan, pengajian rutin

setiap kelas, penjengukan warga sekolah yang sakit dan lainnya. Persaudaraan di sekolah juga dapat dilihat dengan tidak memilih-milih teman dari segi agama, ekonomi, saling bekerja sama dan saling membantu ketika mengalami kesulitan belajar.

Nilai nasionalisme yang terbentuk di sekolah diantaranya cinta damai dengan bersikap sopan dan bertutur halus, dan juga rasa cinta tanah air dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum KBM berlangsung.

Interpretasi

Pendidikan multikultural-religius sudah dilaksanakan di SMA N 5 Yogyakarta dengan melihat budaya yang ada di sekolah. Adapun nilai-nilai multikultural-religius yang dilaksanakan di sekolah diantaranya nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai persaudaraan, dan nilai nasionalisme.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

PERILAKU TERPUJI (HUSNUZHAN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / 1
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

4. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menjelaskan pengertian perilaku husnuzhan.

4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.

4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Afektif
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.• Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.• Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin• Tanggung jawab• Bersih• Adil• Hubungan sosial• Santun• jujur

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Husnuzhan :

- Perilaku Husnuzhan dan dalilnya.

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab (*interactive lecturing*), diskusi dan Praktek (demonstrasi)

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian husnuzhan terhadap Allah, husnu zhan terhadap diri sendiri, husnuzhan terhadap sesama manusia.
- Mampu menyebutkan contoh husnuzhan terhadap Allah, husnu zhan terhadap diri sendiri, husnuzhan terhadap sesama manusia.
- Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah, husnuzhan terhadap diri sendiri, husnuzhan terhadap sesama manusia.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Bertanya jawab tentang pengertian perilaku husnu zhan.• Bertanya jawab tentang perilaku-prilaku yang berkaitan dengan husnuzhan.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah.• Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri.• Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia.	<ul style="list-style-type: none">• Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah.• Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri.• Mempraktikkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Siswa dijelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian Perilaku Husnuzhan

- Pembelajaran diawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku husnuzhan?
 - Pernahkah kalian berperilaku husnuzhan?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku husnuzhan? Dll.
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang perilaku husnuzhan untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Siswa ditampilkan video tentang perilaku husnuzhan baik terhadap Allah maupun terhadap diri sendiri dan sesama manusia. kemudian memberi tanggapan.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan perilaku husnuzhan dari sumber bacaan atau yang diamatinya dalam kehidupan sehari-hari dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku husnuzhan kepada siswa.
- Guru mengajak kepada siswa untuk menyebutkan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan yang dikaitkan dengan al-Qur'an tentang husnuzhan yaitu surat Al-Hujurat ayat 10.
- Siswa ditugaskan untuk mendiskusikan tentang perilaku husnuzhan secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Perilaku husnuzhan banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *selalu berfikir positif terhadap takdir Allah dan tidak berprasangka terhadap nikmat-Nya* . Jika direnungkan, betapa Indah dan mulianya bersikap positif tanpa prasangka .

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi menyimpulkan tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan .

- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas X
- Internet

H. Media pembelajaran

- Laptop (komputer)
- Proyektor (LCD)
- Menyesuaikan

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan Husnuzhan itu.....	Berfikir dan bersikap yang baik. (<i>Positif Thinking</i>)
2.	Segala musibah yang terjadi di Negeri ini merupakan azab karena kesalahan kolektif dari pemimpin dan rakyat yang tidak menghendaki adanya syariat,dengan tanpa menyalahkan Allah. Merupakan cerminan dari.....	Husnuzhan terhadap Allah.
	Nanang berghorim kepada Udin sebesar Rp. 50.000 dan belum juga terlunasi. Sikap Udin membiarkan karena ia berpendapat bahwa Nanang sedang tidak ada uang dan mungkin tertimpa	Husnuzhan terhadap sesama manusia.

	kesulitan.
--	------------

II. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musibah datang dari Allah untuk memberikan pelajaran dan hikmah.				
2.	Allah Yang Berkuasa dan Yang Menentukan .				
3.	Tanamkan kebaikan sejak dini karena ia merupakan benih yang akan kita peroleh hasilnya dilain hari				
dst				

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

SS = Sangat Setuju = 50

S = Setuju = 40

TS = Tidak Setuju = 10

STS= Sangat Tidak Setuju = 0

III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 2 Agustus 2014
Guru Pendidikan Agama Islam

Drs.H. Jumiran, M.Pd.I.
NIP. 19590227 19820310011

Arif Rohman Hakim, M.Pd.I.
NIP. 19681117 1993031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Unit 1

Kontrol Diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : X/1

Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3 minggu)

KOMPETENSI INTI:

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman	<ol style="list-style-type: none">Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) di lingkungan sekolah.Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-

<p>Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait.</p>	<p>nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) di lingkungan masyarakat.</p>
<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kandungan Surah Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah). 2. Menjelaskan kandungan Surah Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).
<p>3. 6 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dari kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan. 2. Menyebutkan contoh dari kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan. 3. Menyebutkan hikmah dari kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan
<p>4.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 dengan lancar. 2. Menyebutkan hukum bacaan dalam Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10.
<p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan hafalan Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

PERTEMUAN I:

A. Tujuan

1. Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72) dengan lancar.
3. Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72) dan hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs).
4. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs) dan menerapkannya dalam kehidupan.
5. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72 dan hadits terkait.

B. Materi Pembelajaran

Surah al-Anfal (8) : 72

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan umum: Deduktif-Induktif

Metode : Diskusi, Tanya-jawab

D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Powerpoint Unit 1 *Facil Advance Learning Islamic Education and Moral Values 1 for Grade X*
2. Alat : Papan tulis, penghapus, infocus, komputer
3. Sumber Pembelajaran:
 - a) Al-Quran
 - b) Buku *Facil Advance Learning Islamic Education and Moral Values 1 for Grade X*
 - c) Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Mengkondisikan siswa untuk belajar dan membaca doa sebelum belajar
- b. memotivasi siswa terkait sifat kontrol diri (*mujahadah an-nafs*)
- c. Apersepsi: bertanya jawab tentang perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini

2. Inti

- a) Membimbing siswa secara berkelompok untuk:

Mengamati (Observing)

- 1) Menyimak bacaan Q.S. Al-Anfal (8) : 72
- 2) Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Al-Anfal (8) : 72
- 3) Mencermati kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72serta hadits terkait.

Menanya(Questioning)

- 1) Menanyakan cara membaca hukum tajwid dalam Q.S. Al-Anfal (8) : 72
- 2) Menanyakan asbabun nuzul Q.S. Al-Anfal (8) : 72
- 3) Menanyakan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72
- 4) Menanyakan asbabul wurud hadits terkait
- 5) Menanyakan isi kandungan hadis terkait

Pengumpulan Data (Experimenting)

- 1) Mendiskusikan cara membaca sesuai dengan tajwid Q.S. Al-Anfal (8): 72
- 2) Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72 dan hadits terkait

Mengasosiasi(Associating)

Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72 dan hadits terkait

Mengkomunikasikan(Communicating)

- 1) Mendemonstrasikan bacaan (hafalan) Q.S. Al-Anfal (8): 72
 - 2) Menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Anfal (8): 72 dan hadits terkait secara individu maupun kelompok.
- b) Mendiskusikan hasil laporan dan menyimpulkan cara membiasakan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72 dan hadits terkait dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penutup

Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari pembelajaran Q.S. Al-Anfal (8): 72 dan hadits terkait dalam kehidupan sehari-hari ini.

PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
• Tes Tertulis	• Tes Uraian
• Portofolio	• Panduan Penyusunan Portofolio

2. Contoh Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menunjukkan semangat untuk mengamalkan materi yang dipelajarisebagai penghayatan terhadap nilai-nilai Islam			
2	Memiliki rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>) terhadap materi yang dipelajari melalui, bertanya, mencari informasi yang relevan, dan belajar di rumah			
3	Menunjukkan sikap berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain			
4	Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok			

b. Lembar Tes Tertulis

1. Tulis kesimpulan dari Surah al-Anfāl [8] ayat 72.
2. Jelaskan kandungan dari Surah al-Hujurāt [49] ayat 12.
3. Tulis lima contoh perbuatan yang mencerminkan kandungan Surah al-Hujurāt [49] ayat 12.
4. Tulislah hadis yang menjelaskan tentang larangan berburuk sangka, ghibah, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

5. Jelaskan hubungan antara Surah al-Hujurat [49] ayat 10 dengan Surah al-Hujurat [49] ayat 12 dalam hubungannya membina *ukhuwah*.

c. Lembar Portofolio

Bersama teman Anda, carilah informasi tentang perilaku control diri, husnuzan, dan persaudaraan dari berbagai sumber. Kemudian, buatlah artikel dengan tema “Pentingnya perilaku kontrol diri, berprasangka baik, dan membina ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari”. Buatlah tulisan Anda dalam format microsoft word. Buatlah tulisan Anda semenarik mungkin. Kemudian, publikasikan tulisan Anda di majalah dinding sekolah.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 2 Agustus 2014
Guru Pendidikan Agama Islam

Drs.H. Jumiran, M.Pd.I.
NIP. 19590227 19820310011

Arif Rohman Hakim, M.Pd.I.
NIP. 19681117 1993031001

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 5 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: X / 1
Aspek	: Al-Quran
Program Layanan	: Reguler / Aks/IPA / IPS
Standar Kompetensi	: 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
Aspek Afektif	: 1. Jujur. 2. Santun. 3.Susila. 4. Sabar. 5. Syukur. 6. Adil. 7. Hubungan sosial. 8.Disiplin. 9. Bersih. 10. Tanggung Jawab. 11. Ibadah ritual
Alokasi Waktu	: 4 Jam

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK AFEKSI	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					Tehnik penilaian	Bentuk instrumen		
1.1 Membaca QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl : 78	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Al-Baqarah; 30 • Q.S. Al-Mukminun; 12-14 • Q.S. Az-Zariyat; 56 • Q.S. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 • Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar. • Dapat mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 	Tes Praktik Penugasan (individu)	Kinerja Pekerjaan Rumah (PR)		Departemen Agama RI, 1998, <i>Al-Quran dan terjemahnya</i> , Semarang, Penerbit CV Asy-Syifa. Hamid SP, 2007, <i>Pendidikan Agama Islam Kelas I</i> , Solo, Harapan Baru

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK AFEKSI	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					Tehnik penilaian	Bentuk instrumen		
1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Al-Baqarah; 30 • Q.S. Al-Mukminun; 12-14 • Q.S. Az-Zariyat; 56 • Q.S. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan perkata Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mengartikan per-ayat Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Menterjemahkan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengartikan per-kata Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 dengan benar • Dapat mengartikan per-ayat Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Dapat menterjemahkan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 				

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK AFEKSI	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					Tehnik penilaian	Bentuk instrumen		
1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl; 78	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Baqarah; 30 • QS. Al-Mukminun; 12-14 • QS. Az-Zariyat; 56 • QS. An Nahl; 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan. 	<p>Santun</p> <p>Syukur</p> <p>Hubungan Sosial</p> <p>Tanggung Jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Dapat mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Dapat menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan. <ul style="list-style-type: none"> • Dapat bersikap santun, saling menghormati terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari • Dapat mensyukuri nikmat Allah sebagai manusia dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan dalam pergaulan sehari-hari. • Dapat menjalin hubungan social dalam kehidupan masyarakatnya. • Memiliki tanggung jawab sosial dan mewujudkannya dalam 	Observasi	Lembar Observasi		

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK AFEKSI	INDIKATOR	PENILAIAN		SUMBER BELAJAR
					Tehnik penilaian	Bentuk instrumen	
2.1 Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl : 78	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Al-Baqarah; 30 • Q.S. Al-Mukminun; 12-14 • Q.S. Az-Zariyat; 56 • Q.S. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 • Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 dengan baik dan benar. • Dapat mengidentifikasi yajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14; 56. Q.S. AzZariyat: 56, dan An Nahl: 78 	<p>Tes Praktik</p> <p>Penugasan (individu)</p>	<p>Kinerja</p> <p>Pekerjaan Rumah (PR)</p>	<p>Departemen Agama RI, 1998, <i>Al-Quran dan terjemahnya</i>, Semarang, Penerbit CV Asy-Syifa.</p> <p>Hamid SP, 2007, <i>Pendidikan Agama Islam Kelas I</i>, Solo, Harapan Baru</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK AFEKSI	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					Tehnik penilaian	Bentuk instrumen		
2.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl: 78	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Al-Baqarah; 30 • Q.S. Al-Mukminun; 12-14 • Q.S. Az-Zariyat; 56 • Q.S. An Nahl: 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan perkata Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mengartikan per-ayat Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Menterjemahkan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengartikan per-kata Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 dengan benar • Dapat mengartikan per-ayat Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 • Dapat menterjemahkan Q.S. Al-mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan An Nahl: 78 				

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK AFEKSI	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					Tehnik penilaian	Bentuk instrumen		
2.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An Nahl; 78	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Baqarah; 30 • QS. Al-Mukminun; 12-14 • QS. Az-Zariyat; 56 • QS. An Nahl; 78 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku Khalifah yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • mempraktikkan perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan. 	<p>Santun</p> <p>Syukur</p> <p>Hubungan Sosial</p> <p>Tanggung Jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Dapat mempraktikkan perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyah;56, dan An Nahl;78 • Dapat menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan. <ul style="list-style-type: none"> • Dapat bersikap santun, saling menghormati terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari • Dapat mensyukuri nikmat Allah sebagai manusia dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan dalam pergaulan sehari-hari. • Dapat menjalin hubungan social dalam kehidupan masyarakatnya. • Memiliki tanggung jawab sosial dan mewujudkannya dalam 	Observasi	Lembar Observasi		

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X / 1
Aspek : Aqidah
Program Layanan : Reguler / Aks/IPA / IPS
Standar Kompetensi : 3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna.
Aspek Afektif : 1. Jujur. 2. Santun. 3.Susila. 4. Sabar. 5. Syukur. 6. Adil. 7. Hubungan sosial. 8.Disiplin. 9. Bersih. 10. Tanggung Jawab. 11. Ibadah ritual.
Alokasi Waktu : 4 Jam

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK AFEKSI	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
					Tehnik penilaian	Bentuk instrumen		
3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	Asmaul Husna : - 10 Sifat Allah dalam Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber yang berkaitan pengertian sifat-sifat Allah. Mendiskusikan arti 10 sifat Allah dalam asmaul husna. 		<ul style="list-style-type: none"> Dapat menyebutkan arti sifat Allah. Dapat menyebutkan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna 	Lisan	Daftar pertanyaan		Departemen Agama RI, 1998, <i>Al-Quran dan terjemahnya</i> , Semarang, Penerbit CV Asy-Syifa.
3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	Asmaul Husna : - 10 Asmaul Husna dan artinya	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber yang berkaitan dengan 10 sifat Allah dalam asmaul husna. Menjabarkan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna 		<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. Dapat menjabarkan 10 sifat Allah ke dalam sifat manusia 				Hamid SP, 2007, <i>Pendidikan Agama Islam Kelas I</i> , Solo, Harapan Baru
3.3 Menampilkan	Perilaku yang		<i>Jujur</i>		<i>Obsevrasi</i>	<i>Lembar observasi</i>		

<p>perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna</p>	<p>mencerminkan keimanan terhadap 10 Asmaul Husna</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. • Menerapkan perilaku yang mencerminkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Santun Susila Hubungan Sosial Tanggung Jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat praktikkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. • Dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna • Membantu anggota masyarakat yang lemah • Sopan dalam pergaulan 	<p>Penilaian diri</p>	<p>Lembar penilaian diri / kuestioner</p>		
---	---	--	--	---	------------------------------	--	--	--

**DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Telp. 377400 Yogyakarta**

**DAFTAR NILAI UTS
SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Pendidikan Agama Islam

NOMOR		NAMA SISWA (X.1)	JK	UTS SMT 1					
URUT	INDUK			P G		Essay	Jmlh	Narasi	Nilai Jadi
				SKOOR	Nilai	Nilai			
1	13220	ALFIYYA RISKA INDRIANTI	P	27	54	10	64	Remidi	64
2	13221	AMALIA FADHILA	P	33	66	10	76	Remidi	76
3	13222	BELLA KIRANA	P	39	78	10	88	Tuntas	88
4	13223	DHIAN WINABILLA BUDIYANTA	P	36	72	10	82	Tuntas	82
5	13224	FAREZA NUR ALFISYahr	P	36	72	10	82	Tuntas	82
6	13225	FATIHah RAMADHANI	P	38	76	10	86	Tuntas	86
7	13226	HANIFAH LUTHFI ALIYYAH	P	39	78	10	88	Tuntas	88
8	13227	GIGHA SURYO ANINDHITO	L	38	76	10	86	Tuntas	86
9	13228	HASAN MUHAMMAD KHOLIL	L	28	56	10	66	Remidi	66
10	13229	HAYYUN IBNU YAQZON	L	41	82	10	92	Tuntas	92

11	13230	IRFAN WAHYU WICAKSONO	L	39	78	10	88	Tuntas	88
12	13231	LALLA KUMALA YULANDA	P	36	72	10	82	Tuntas	82
13	13232	LUTHFIA AZMI FAIHA'	P	38	76	10	86	Tuntas	86
14	13233	MASITA HAYUNIKUSUMA ALFIAN	P	33	66	10	76	Remidi	76
15	13234	META MEDIANA	P	38	76	10	86	Tuntas	86
16	13235	MIFTAH FRAGUSTI ARRAZI	P	39	78	10	88	Tuntas	88
17	13236	MUHAMAD HARDIAN	L	31	62	10	72	Remidi	72
18	13237	MUHAMMAD IKHWAN SABDANA	L	34	68	10	78	Tuntas	78
19	13238	MUHAMMAD RIFQI FATULLAH	L	34	68	10	78	Tuntas	78
20	13239	MUHAMMAD ZALDI JULIANSYAH	L	33	66	10	76	Remidi	76
21	13240	MUTHIA RESTININGSIH	P	35	70	10	80	Tuntas	80
22	13241	NAFI'AH INDAH MUTIARA	P	39	78	10	88	Tuntas	88
23	13242	OKTALIA WURANTI PUTRI	P	42	84	10	94	Tuntas	94
24	13243	REGITA YOSI UTAMI	P	41	82	10	92	Tuntas	92
25	13244	RESMA PUSPITASARI	P	39	78	10	88	Tuntas	88
26	13245	SAMBOGA ARADHANA NGUSMAN	L	41	82	10	92	Tuntas	92
27	13246	SEKAR DINUL SALAMAH	P	33	66	10	76	Remidi	76
28	13247	SIJNA FATAYANI NUR FAUZIAH	P	27	54	10	64	Remidi	64
29	13248	TITA DAMAYANTI PERTIWI	P	39	78	10	88	Tuntas	88
30	13249	ZAHRAH SAKINAH	P	36	72	10	82	Tuntas	82

DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA
 Alamat : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Telp. 377400 Yogyakarta

DAFTAR NILAI UAS
SEMESTER I & II
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Pendidikan Agama Islam

NOMOR		NAMA SISWA (XI IPA 1)	JK	INSTRUMENT NILAI AFEKTIF															
URUT	INDUK			Perilaku yang diamati										Jml	Nilai	Prediksi	Psiko	Afe	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor					
1	13281	AGESTYA PUSPITA SARI	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
2	13282	ALFIAN FEBRIANA YUSUF	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
3	13283	ALMIRA LUNA HUMAIRA	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
4	13284	ANISA DIYAH UTAMI	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
5	13285	ARINA FIKA SABILA	P	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	25	83,333	SB	83,333	A
6	13286	ATIDIRA DARMESTI	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
7	13287	BELLA MEGARANI WIBOWO	P	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25	83,333	SB	83,333	A
8	13288	CHAESYA TRAVELIA	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
9	13289	DERAQINA CHOIRUNNISA	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
10	13290	DWI LESTARI	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
11	13291	EKTA NUR FITRA	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
12	13292	ELFIRA NORMA W	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
13	13293	FAJAR PAMBUDI	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A

14	13294	FATAHILLAH SYAFIQ	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
15	13295	FERA NANDA LIA	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
16	13296	GALIH NARENDRA	L	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25	83,333	SB	83,333	A
17	13297	GEFI NURUL HUDA JELITA	P	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25	83,333	SB	83,333	A
18	13298	GUNTUR MUHAMMAD NUR	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
19	13299	HERLINDA S	P	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	25	83,333	SB	83,333	A
20	13300	LIFA MUALIFA NURFADILAH	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
21	13301	MIA LUSIANA DEWANTI	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
22	13302	MUHAMMAD SYAHMAN	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
23	13303	MUTHI'A ROSYIDA	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
24	13304	RATIKA DIAN BUDIARTI	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
25	13305	RICKO ILHAM SAPUTRA	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
26	13306	RIDWAN WAHYU PRATAMA	L	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
27	13307	RISKA WIJAYANTI	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
28	13308	TANAYA AUTIDASYIFA	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A
29	13309	VIDYA SEKAR RAMADHANI	P	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25	83,333	SB	83,333	A
30	13310	ZAHRA HANAN AMANY	P	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25	83,333	SB	83,333	A
31	13311	ZULFA SALSABILA	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24	80	SB	80	A

KET ASPEK

Predikat:

Sangat Baik (SB): $80 \leq 100$

Baik (B) : $66 \leq 79$
Kurang Baik (KB) : $33 \leq 65$

1. Jujur
2. Santun
3. susila
4. Sabar
5. Syukur
6. Adil
7. Hubungan Sosial
8. Kedisiplinan
9. Kebersihan
10. Tanggung Jawab

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat : Jln. Nyi Pambayun No. 39, Kotagede, Telp. (0274-377400) Yogyakarta

PRESENSI KELAS X IIS

2

TAHUN AJARAN: 2014/2015

Nomor	Induk	NAMA	L					
				1	2	3	4	5
1	13701	AFNANI ROSYIDA (Jr)	P	✓				
2	13702	AGUS WAHYU NUGROHO (Jp)	L	✓				
3	13703	AMANDA REGITA MAHARANI (Jp)	P	✓				
4	13704	ANGGI DELFIA SARI PUTRI (Jr)	P	✓				
5	13705	ANNISA NURUL SAFINA (Jr)	P	✓				
6	13706	ARINA HAQ LATIFATUZZAHRO (Jp)	P	✓				
7	13707	ARTHALYN TITAN BENITA (Jr)	P	✓				
8	13708	BAHAGI AGUNG IMAN TOHARI (Jr)	L	✓				
9	13709	SINTI MASRUROH (Jp)	P	✓				
10	13710	EMA NISA NURFITRIYANI (Jp)	P	✓				
11	13711	FATKA KUSUMA MAHARANI (Jr)	P	✓				
12	13712	FARHAN RIKA MAFAZI (Jp)	L	✓				
13	13713	FARRAH NAFISA (Jp)	P	✓				
14	13714	FARRAS AULIA FAIZAH (Jp)	P	✓				
15	13715	HESA MURTI CAHYO JATI (Jr)	L	✓				
16	13716	URFAN FAWWAS NABIL RAMADHAN	L	✓				
17	13717	MASAYU SEILLA ANNISA (Jp)	P	✓				
18	13718	MURHAMMAD SAYFAL ADU MASUBAGYA (Jp)	L	✓				
19	13719	MUJAHED (Jp)	L	✓				
20	13720	NAA'IMATU SHOLIHAH (Jp)	P	✓				
21	13721	OKTAFIANA DWI YANTI (Jp)	P	✓				
22	13722	RAFI GIOVANI TAMIM (Jr)	L	✓				
23	13723	RIANITA NUR WIDOWATI	P	✓				
24	13724	RISTIANA DEVI ARUMSARI (Jr)	P	✓				
25	13725	RR. SHAFIRA PUTRI RAMADHANI (Jr)	P	✓				
26	13726	SEPTIA WAHYU NARSIH (Jp)	P	✓				
27	13727	SEPTIANA MARTHA SARI	P	✓				
28	13728	SUKMA RESTU PURWATI (Jp)	P	✓				
29	13729	TSANY RAIHANAH MAHA XENA (Jp)	P	✓				
30	13730	VIOLIN ALICRA ERARI BINDOSAMNO (Jr)	P	✓				
31	13731	WULAN FEBRIANITA ANANDA (Jp)	P	✓				
32	13732	ZAKI AMANI (Jr)	L	✓				
		JUMLAH						
		PARAF GURU						

Jumlah Siswa : 32

Perempuan : 23

Laki-laki : 9

13701 AFNANI ROSYIDA (Jr) III
 13702 AGUS WAHYU NUGROHO (Jp)
 13703 AMANDA REGITA MAHARANI (Jp) III
 13704 ANGGI DELFIA SARI PUTRI (Jr) III
 13705 ANNISA NURUL SAFINA (Jr) III
 13706 ARINA HAQ LATIFATUZZAHRO (Jp) III
 13707 ARTHALYN TITAN BENITA (Jr) III
 13708 BAHAGI AGUNG IMAN TOHARI (Jr) III
 13709 SINTI MASRUROH (Jp) III
 13710 EMA NISA NURFITRIYANI (Jp) III
 13711 FATKA KUSUMA MAHARANI (Jr) III
 13712 FARHAN RIKA MAFAZI (Jp) III
 13713 FARRAH NAFISA (Jp) III
 13714 FARRAS AULIA FAIZAH (Jp) III
 13715 HESA MURTI CAHYO JATI (Jr) III
 13716 URFAN FAWWAS NABIL RAMADHAN III
 13717 MASAYU SEILLA ANNISA (Jp) III
 13718 MURHAMMAD SAYFAL ADU MASUBAGYA (Jp) III
 13719 MUJAHED (Jp) III
 13720 NAA'IMATU SHOLIHAH (Jp) III
 13721 OKTAFIANA DWI YANTI (Jp) III
 13722 RAFI GIOVANI TAMIM (Jr) III
 13723 RIANITA NUR WIDOWATI III
 13724 RISTIANA DEVI ARUMSARI (Jr) III
 13725 RR. SHAFIRA PUTRI RAMADHANI (Jr) III
 13726 SEPTIA WAHYU NARSIH (Jp) III
 13727 SEPTIANA MARTHA SARI III
 13728 SUKMA RESTU PURWATI (Jp) III
 13729 TSANY RAIHANAH MAHA XENA (Jp) III
 13730 VIOLIN ALICRA ERARI BINDOSAMNO (Jr) III
 13731 WULAN FEBRIANITA ANANDA (Jp) III
 13732 ZAKI AMANI (Jr) III

**PRESENSI KEHADIRAN
DHUHA & KAJIAN**

KELAS : X MIA -1

Datang Pukul : 06.30 = Hadir Penuh

Datang Pukul 06.50 = Hadir 75 % (T)

Datang 07.10 = 50 % (TT)

Tidak Datang = 0

TTT - Harus Menchus di Hari Lain Bersama Kelas Lain

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat : Jln. Nyi Pembayun No. 39, Kotagede, Telp. (0274-377400) Yogyakarta

PRESENSI SHALAT DHUHA KELAS X MIA - 1 (BHS JEPANG)

AHUN AJARAN : 2014/2015

No	Nomor Induk	NAMA	L	9-9-2014				
				1	2	3	4	5
1	13478	ANNISA' AMALLA	P	✓	✓	✓	✓	
2	13479	ANYTA SARI	P	✓	✓	✓	✓	
3	13480	ARI PAMUNGKAS	L		✓	✓		
4	13481	ARIF SETYAWAN	L	✓	✓	✓	✓	
5	13482	AZALEA KUSUMA HAYU	P	✓	✓	✓	✓	
6	13483	CORNELYA NOVIANTY KUNTONO	P	✓	✓	✓	✓	
7	13484	DINDA SARASWATI JILLAMINGTYAS	P	✓	✓	✓	✓	
8	13485	ERIKA FALIZIAH	P					
9	13486	EVITA WAHYU PURWANDARI	P	✓	✓	✓	✓	
10	13487	FARIDA HERAWATI	P	✓	✓	✓	✓	
11	13488	FAUZAN BUDI SETIAWAN	L	✓	✓	✓	✓	
12	13489	FAUZIAH RAHMAWATI	P	✓	✓	✓	✓	
13	13490	HANIFAH ARYANI	P	✓	✓	✓	✓	
14	13491	HUBERTUS AGUS TRI AWAN	L	✓	✓	✓		
15	13492	INDHIRA WIDANUR MEIYANTI	P	✓	✓	✓	✓	
16	13493	MARIDA SARI PANGESTU	P	✓	✓	✓	✓	
17	13494	MUHAMMAD ERSANDA RAMADHANI	L		✓	77		
18	13495	NABILA SHAFANANDA	P	✓	✓	✓	✓	
19	13496	NAOMI DYAH PRATIWI	P	✓	✓	✓	✓	
20	13497	NIA RIZQI LESTARI	P	✓	✓	✓	✓	
21	13498	NUANSA FALSAFIA TAUFIK	P	✓	✓	✓	✓	
22	13499	NUHA NADYANATA KANESTRI	P	✓	✓	✓	✓	
23	13500	PANJI ANGGORO EKO PUTRO	L	✓	✓	✓	✓	
24	13501	PUPUT FEBRIANTI	P	✓	✓	✓	✓	
25	13502	RAFLY IMANULLAH	L		✓	77	✓	
26	13503	RISWANDHA ICHSAN NOOR	L		✓	77		
27	13504	SALSABILA SIFA RIYANDANI	P	✓	77	77	✓	
28	13505	SARVADAMANA KRISNA MURTI	L	✓	✓	✓	✓	
29	13506	SAVIRA ALVIONITA	P	✓	77	✓		
30	13507	WICAKSANA MAHENDRA JATI	L	✓	✓	✓	✓	
31	13508	YANA BAHTARANI PERANGIN ANGIN	P	✓	✓	✓	✓	
32	13509	ZULFIKAR ABDILLAH SALAM	L	✓	✓	✓	✓	
33								
34								

Jumlah Siswa : 32
Perempuan : 21
Laki-laki : 11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

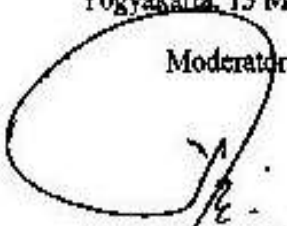
Nama Mahasiswa : Dian Anggini
Nomor Induk : 11410067
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL- RELIGIUS
DALAM MODEL PEMBELAJARAN PAI YANG DEMOKRATIS DI
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Mei 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Moderator


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 13 Mei 2014
Waktu : 11.30-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Mahmud Arif, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Dian Anggini
Nomor Induk : 11410067
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL- RELIGIUS
DALAM MODEL PEMBELAJARAN PAI YANG DEMOKRATIS DI
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Dian Anggini

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	11410078	Arifhasari	1.	
2.	11410075	Khuzairah		2.
3.	11410167	Isnaini Nur Azizah	3.	
4.	11410183	Atteka Candra Sasmy Argani		4.
5.	11410060	Abdul Malik Kusuma Negara	5.	
6.	11410041	Adhika Arianto		6.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)513056, Yogyakarta; E-Mail: tarbiyah@uinska.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2340/2014 Yogyakarta, 9 Juni 2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL-RELIGIUS DALAM MODEL PEMBELAJARAN PAI YANG DEMOKRATIS DI SMAN 5 YOGYAKARTA" diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Dian Anggini
NIM : 11410067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI
Alamat : Kebrokan UH V/643 RT. 20 RW. 05 Pandeyan, Umbulharjo,
Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi mulai tanggal 16 Juni – 16 September 2014.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dekan Bidang Akademik

Mukiman, S.Ag., M.Pd
No. 19720315 199703 1 009

- Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan)
 2. Ketua Jurusan PAI
 3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55185 Telp. (0274) 555241, 515885, 515886, 562652

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : uap@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2104
0062/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/REG/W/290/6/2014 Tanggal : 12/06/2014
- Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kullah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendaftaran, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada :

Nama	: DIAN ANGGINI	NO MHS / NIM	: 11410067
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk		
Alamat	: Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta		
Penanggungjawab	: Dr. Mahfud Arif		
Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL-RELIGIUS DALAM MODEL PEMBELAJARAN PAI YANG DEMOKRATIS DI SMA NEGERI 5		

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
- Waktu : 12/06/2014 Sampai 12/09/2014
- Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
- Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipertukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

DIAN ANGGINI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 12-6-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNO WATI SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400
Fax (0273) 377400
Email : info@smn5k.sch.id
HOTLINE SMA :08122780001 HOTLINE EMAIL :upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 950

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP : 19590227 198203 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Alamat sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dian Anggini
No.MHS/NIM : 11410067
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan Judul Proposal :

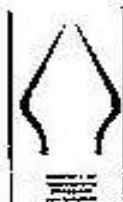
**“ PELAKSANAAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL – RELIGIUS DALAM
MODEL PEMBELAJARAN PAI YANG DEMOKRASI SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 5 YOGYAKARTA”.**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kotagede, 18 November 2014
Kepala Sekolah

Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP. 19590227 198203 1 011


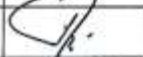



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJU NE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

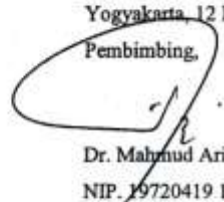
Nama : Dian Anggini
 Mahasiswa
 NIM : 11410067
 Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M. Ag
 Judul : Pelaksanaan Pendidikan Multikultural-Religius dalam Model Pembelajaran PAI yang Demokratis siswa kelas X di SMA N 5 Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13-05-2014	I	Seminar proposal skripsi, Penguatan Rumusan Masalah	
2.	16-06-2014	II	Revisi bab I, penambahan landasan teori	
3.	09-10-2014	III	Konsultasi Instrumen Penelitian	
4.	20-10-2014	IV	Konsultasi bab II (penulisan, penambahan analisis setiap sub bab, perbaikan kutipan langsung dan Footnote)	
5.	14-11-2014	V	Konsultasi bab III (penambahan hasil analisis bab III)	

6.	16-11-2014	VI	Revisi bab II-III (kesesuaian antar bab)	
7.	21-11-2014	VII	revisi final skripsi (bab I-IV)	
8	12-12-2014	VIII	Pelengkap skripsi (Abstrak, daftar pustaka, lampiran dan lainnya).	

Yogyakarta, 12 Desember 2014

Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Marsda Adisucipto, Jelp. (0271) 513056 Yogyakarta 10281

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : DIAN ANGGINI
NIM : 11410067
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

89,3 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Dean

Ketua Panitia PPL I



H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsudi Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : DIAN ANGGINI

NIM : 11410067

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Srandakan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Suyadi, S.Ag., MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,63 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

an Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

14/5/11



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsudi Adhikarie - Phone: (0274) 591727 Yogyakarta 55284

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : LHM.02/L.5/PP.00.9/1860.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dian Anggini
Date of Birth : March 19, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 30, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	403

*Validity : 2 years since the certificate is issued



Yogyakarta, June 2, 2014

Director,



Dr. Niswam Zaini, M.A.

HP: 0812-10631109 199103 1 002

This copy is valid to the original

DATE: 12 DEC 2014

Dr. Niswam Zaini, M.A.

HP: 0812-10631109 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056
E-mail : tarbiyah@uin-suks.ac.id
YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
UIN.02/DT.1/PP.00.9/5759/2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Dian Anggini

N I M : 11410067

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah menempuh ujian bahasa asing (Bahasa Arab) sebagai
pengganti IKLA pada hari Rabu tanggal 17 Desember 2014 dengan skor 400

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 24 Desember 2014
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Sukiman, M. Pd
8720315 199703 1 009

Nomor: C/N.02/71.Kur/PP-00/9/2009/2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Dian Anggani
NIM : 11410067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

MENGETAHUI
PANGKATJAHISALIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
DIP
Dian Anggani
19650325 982012008

atas kepercayaannya telah melaksanakan semua tugas workshop
SOSIALISASI BELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal: 06 s.d. 08 September 2011 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
DIP
Drs. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
Rektor Bidang Kemahasiswaan
19600905 198603 1006

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru PAI kelas X



Wawancara dengan satpam



Siswa diskusi/rapat di halaman

Sekolah



Rutinitas kewajiban shalat Dhuha



Halaman yang asri dan bersih



Perpustakaan masjid



Slogan religius untuk saling mengingatkan ibadah



Pembelajaran yang menyenangkan dengan saling bertukar pendapat



Guru dan siswa yang presentasi berkeliling mengecek pemahaman siswa



Siswa saling membantu dan menilai pemahaman materi

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Dian Anggini
Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 19 Maret 1993
Alamat : Kebrokan UH V/643 RT 20 RW 05, Umbulharjo,
Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
E-mail : anggini_d@yahoo.com
Blog : angginidian.blogspot.com
Hp : 085729548807/08981007084
Nama Ayah : Gunawan
Nama Ibu : Kunaeroh
Pendidikan :

1. SD Negeri Sampih Pekalongan, tahun 1999-2005
2. SMP Negeri Wonopringo Pekalongan, tahun 2005-2008
3. SMA Negeri Pekalongan, tahun 2008-2011
4. Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Organisasi dan Kerja

1. KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bagian bidang Rumah Tangga.
2. KSR PMI Pusat Kota Yogyakarta sebagai anggota
3. Tentor SD di lembaga Nucleous dan Tentor Mandiri SD dan SMP

Yogyakarta, 12 Desember 2014



Dian Anggini
NIM. 11410067